

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN KERJASAMA DALAM NEGERI



**DETERMINAN KINERJA UMKM TAHU TEMPE DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PDRB PROVINSI DKI**

TIM PENGUSUL

UNIVERSITAS MERCU BUANA DAN UNIVERSITAS BOROBUDUR

1. Universitas Mercu Buana

Ketua: Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim, M.M/ NIDN: 001014709

2. Universitas Borobudur

Ketua: Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, M.M/ NIDN: 0008026101

Anggota: Imas Wildan Rafiqah, S.P., M.P/ NIDN: 0321029201

UNIVERSITAS MERCUBUANA

NOVEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEJASAMA DALAM NEGERI

Judul Penelitian : Determinan Kinerja UMKM Tahu Tempe dan Dampaknya Terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Bidang Unggulan PT : Bidang X

Topik Unggulan : Sosial Humaniora

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim, MM

b. NIDN : 001014709

c. Jabatan Fungsional : Guru Besar

d. Fakultas/Program Studi : Pasca Sarjana / Magister Manajemen

e. Nomor HP : 087875765000

f. Alamat surel (e-mail) : m_noorsalim@yahoo.com

Anggota Peneliti (1):

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, MM

b. NIDN/NIM : 0008026101

c. Perguruan Tinggi : Universitas Borobudur

d. Program Studi : Agroteknologi

Anggota Peneliti (2):

a. Nama Lengkap : Imas Wildan Rafiqah, SP. MP

b. NIDN/NIM : 0321029201

c. Perguruan Tinggi : Universitas Borobudur

d. Program Studi : Agribisnis

Lama Penelitian Keseluruhan : 8 Bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan : - dana Internal PT Rp 9.000.000
- dana institusi lain Rp 4.000.000 (*inkind*)

Jakarta, 20 November 2019

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Ketua Peneliti,



Prof. Dr. Ing. Mudrik Alaydrus
NIP/NIK : 103710262

Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim, MM
NIDN : 001014709

Menyetujui,

Kepala Pusat Penelitian

Direktur Ristek, Publikasi
Dan Kerjasama, Dalam Negeri

Dr. Ir. Tin Budi Utami, MT
NIP/NIK : 192680078

Dr. Devi Fitrihanah, S.Kom., MTI
NIP/NIK : 106780273

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah yang memberikan rahmat, hidayah Nya, dan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Penelitian berjudul Determinan Kinerja UMKM Tahu Tempe dan Dampaknya Terhadap PDRB Provinsi DKI dilakukan selama 8 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan November 2019.

Dengan terselesaikannya laporan ini, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang membantu:

1. Rektor Universitas Mercubuana
2. Rektor Universitas Borobudur
3. Pusat Penelitian Universitas Mercubuana
4. Direktur Riset, Publikasi & Kerjasama Dalam Negeri Universitas Mercubuana
5. LPPM Universitas Borobudur
6. Ketua Primkopti Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Barat

dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penelitin ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tim penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, November 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
BAB 2 TINJUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Kajian Teori.....	5
2.2.1 UMKM.....	5
2.2.2 Suku Bunga.....	6
2.2.3 Nilai Tukar.....	7
2.3 Kerangka Pemikiran	7
2.4 Hipotesis	7
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT RISET	8
3.1 Tujuan Penelitian.....	8
3.2 Urgensi Penelitian.....	8
3.3 Temuan Yang Ditargetkan	8
3.4 Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan	8
3.5 Target Luaran	9
BAB 4 METODE RISET	10
4.1 Desain Penelitian.....	10
4.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	10
4.3 Jenis dan Sumber data.....	10
4.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	10
4.5 Metode Analisis Data.....	11
BAB 5 PELAKSANAAN HASIL KERJASAMA	15
BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
6.1 Hasil Analisis Data.....	16
6.2 Pembahasan.....	25
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
7.1 Kesimpulan.....	29
7.2 Saran dan Implikasi	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Penting, 2014-2017.....	2
1.2	Rencana Target Capaian	6
2.1	Kriteria UMKM.....	10
6.1	Hasil Uji Normalitas pada Model Pertama.....	16
6.2	Hasil Uji Multikolinearitas pada Model Pertama.....	17
6.3	Hasil Uji Autokorelasi pada Model Pertama.....	18
6.4	Hasil Uji Heterokedastisitas pada Model Pertama.....	18
6.5	Hasil Uji t dan Uji F pada Model Pertama.....	19
6.6	Hasil Uji Standardized Beta pada Model Pertama.....	21
6.7	Hasil Uji Autokorelasi pada Model Kedua.....	22
6.8	Hasil Uji Autokorelasi pada Model Kedua Setelah Ditransformasi...	23
6.9	Hasil Uji Heterokedastisitas pada Model Kedua Setelah Ditransformasi	23
6.10	Hasil Uji t dan Uji F pada Model Kedua Setelah Ditransformasi.....	24

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran Hubungan antar Variabel.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Bukti Accepted	30
2	Jurnal International Journal of Business, Economics and Management 2020. Vol 7 No. 1. pp. 1-13. DOI:10.18488/journal.62.2020.71.1.13. http://www.conscientiabeam.com/pdf-files/eco/62/IJBEM-2020-7(1)-1-13.pdf	33
3	Hasil Pengolahan data.....	44
4	Biodata Tim Ketua dan Anggota.....	48
5	Catatan Review dan Hasil Review	73

RINGKASAN

UMKM di Provinsi DKI Jakarta di dominasi oleh UMKM tahu tempe (olahan kedelai) yang menyerap tenaga kerja sekitar 40% dari total tenaga kerja seluruh UMKM, sehingga berpengaruh terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru dan pendapatan masyarakat. Namun fakta di lapangan menunjukkan adanya kerentanan terhadap risiko yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang beragam dan kompleks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh simultan dan parsial faktor harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM, (2). faktor yang dominan terhadap pendapatan , dan (3) pengaruh pendapatan UMKM Tahu tempe terhadap PDRB DKI Jakarta. Penelitian kuantitatif dengan metode penentuan daerah penelitian secara *purposive* dan metode analisis data sekunder time series kuartalan dari Tahun 2009-2019 menggunakan Regresi Berganda OLS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM. Secara parsial, variable yang berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe adalah harga kedelai, konsumsi tahu tempe dan nilai tukar, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negative. Koefisien determinasi sebesar 96% dengan besaran determinan secara parsial dari terbesar konsumsi tahu tempe, harga kedelai, nilai tukar dan tingkat suku bunga, tidak terdapat faktor dominan. Sedangkan hasil analisis pengaruh pendapatan UMKM yang diproxy dengan pendapatan rekursif berpengaruh nyata positif terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta dengan koefisien determinan 55%.

Kata Kunci: UMKM, harga, konsumsi, nilai tukar, suku bunga, pendapatan, PDRB

BAB I. PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bahan pangan yang memiliki gizi tinggi adalah kedelai. Kedelai merupakan tanaman pangan yang termasuk dalam golongan tanaman palawija dengan kandungan protein yang tinggi. Menurut Sarwono dan Saragih (2003) kandungan gizi dan protein tahu setara dengan daging hewan dengan proporsi protein yang tinggi. Kandungan protein dalam kedelai tersebut sangat penting dalam industry pengolahan pangan. Tahu dan tempe merupakan makanan olahan dari kedelai yang memiliki potensi yang baik di Indonesia ini. Hal ini didukung oleh Ambara, Ustriyana dan Rantau (2017) bahwa tahu dan tempe menjadi makanan yang populer karena harganya yang relative terjangkau bagi masyarakat berbagai lapisan masyarakat. Ketersediaan pangan yang salah satunya adalah tahu tempe, merupakan determinan dari ketahanan pangan di Indonesia (Susilastuti, 2017).

Potensi pasar produk pengolahan pangan seperti tahu tempe menumbuhkan UMKM tahu tempe semakin menggeliat. Menurut Dinas Perindustrian dan Energi (2014), terdapat 7.221 unit usaha UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Sebesar 45% dari keseluruhan jumlah unit usaha UMKM di Provinsi DKI Jakarta adalah UMKM tahu tempe. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Provinsi DKI Jakarta di dominasi oleh UMKM tahu tempe. Selain itu jumlah tenaga kerja pada UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta sebesar 8.499 orang atau 40% dari total tenaga kerja pada seluruh UMKM di provinsi DKI Jakarta. Penyerapan tenaga kerja Pada UMKM tahu tempe cukup tinggi bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja pada UMKM yang lain. Banyaknya UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta ini berpengaruh terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bila dilihat secara ekonomi makro, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar karena jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Menurut Bank Indonesia (2015) UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan.

Terlebih bila dikaitkan dengan permintaan tahu tempe yang semakin naik dari tahun ke tahun akan membuat UMKM tahu tempe semakin meningkatkan jumlah produksinya. Pendekatan yang paling tepat dalam menggambarkan jumlah permintaan tahu dan tempe adalah rata-rata konsumsi tahu dan tempe. Berikut ini tabel rata-rata konsumsi per kapita tahu

tempe beserta dengan macam bahan makanan penting lainnya berdasarkan data dari BPS (2017).

Tabel 1.1 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Penting, 2014-2017

Jenis Bahan Makanan	2014	2015	2016	2017
Beras lokal/ketan	1.626	1.631	1.668	1.571
Jagung basah dengan kulit	0.013	0.029	0.035	0.026
Jagung pocelan/pipilan	0.023	0.023	0.021	0.019
Ketela pohon	0.066	0.069	0.073	0.122
Ketela rambat	0.050	0.065	0.069	0.070
Gaplek	0.002	0.004	0.003	0.002
Ikan dan udang segar	0.274	0.298	0.302	0.326
Ikan dan udang diawetkan	0.429	0.309	0.301	0.408
Daging sapi/kerbau	0.005	0.008	0.008	0.009
Daging ayam ras/kampung	0.086	0.103	0.111	0.124
Telur ayam ras/kampung ²	0.171	1.940	1.983	2.119
Telur itik/manila/asin	0.047	0.041	0.038	0.040
Kacang kedelai	-	-	-	0.001
Tahu	0.136	0.144	0.151	0.157
Tempe	0.133	0.134	0.141	0.147
Minyak kelapa/jagung/goreng lainnya	0.205	0.223	0.230	0.221
Kelapa	0.115	0.136	0.126	0.100

Sumber: BPS, 2017 (diolah)

Konsumsi tahu dan tempe menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Meningkatnya konsumsi tahu tempe berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada UMKM tahu tempe untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Terlebih peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang semakin bertambah juga mendorong UMKM tahu tempe meningkatkan produksi tahu tempenya. Peningkatan produksi ini akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan domestic regional bruto (PDRB). Oleh karena itu peran UMKM dalam produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar sangat berpengaruh terhadap perekonomian setempat.

Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, namun dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan dan ketahanan UMKM masih rentan terhadap risiko (Southiseng & Walsh, 2010). Penelitian tersebut menggambarkan kasus yang terjadi pada pengusaha kecil dan menengah di Laos yang menghadapi hambatan pada pertumbuhan kinerja karena minimnya penguasaan teknologi, kurangnya sumber daya manusia, tidak fokus dalam menjalankan bisnis, dan kebijakan pemerintah yang tidak memihak pada pengusaha kecil di negara tersebut. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM yang berdampak pada keberlangsungan dan ketahanan bisnis kecil dan menengah.

Masalah-masalah UMKM yang telah dikemukakan pada penelitian-penelitian yang lain di luar negeri secara garis besar memiliki kesamaan permasalahan UMKM dengan di

Indonesia. Permasalahan UMKM diantaranya adalah kurangnya bahan baku yang harus diimpor dari negara lain untuk proses produksi, pemasaran barang, permodalan, ketersediaan energi, infrastruktur dan informasi (Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, 2013). Begitupula dengan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta ini yang memiliki berbagai permasalahan yang hampir serupa dengan UMKM Pada umumnya. Permasalahan-permasalahan UMKM tahu tempe diantaranya harga kedelai yang berfluktuasi dikarenakan impor kedelai sehingga berkaitan dengan nilai tukar rupiah. Kemudian dari sisi permodalan keuangan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga juga menjadi permasalahan dalam UMKM tahu tempe. Bahkan menurut Sulaiman dan Abdullahi (2015) bahwa tingkat suku bunga yang rendah dapat meningkatkan kinerja UMKM di Nigeria. Selain itu permasalahan dalam UMKM tahu tempe yaitu ketersediaan bahan baku kedelai yang berfluktuasi.

Dalam menghadapi permasalahan UMKM menurut Alimudin dan Wibawa (2018) kemampuan UMKM agar bertahan dan berkembang bergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti skala usaha, stakeholders personality, latar belakang pendidikan, dan budaya perusahaan, dapat mempengaruhi tingkat produktivitas, dan inovasi UMKM. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor di luar perusahaan seperti akses terhadap permodalan dan lingkungan kebijakan, baik kebijakan pemerintah ataupun kondisi ekonomi dalam suatu negara. Untuk UMKM tahu tempe kinerja pada factor internal dapat dilihat dari pendapatan. Sementara untuk factor eksternal UMKM tahu tempe mengarah pada nilai tukar, tingkat suku bunga yang termasuk dalam kebijakan pemerintah serta permintaan tahu tempe yang menggunakan pendekatan konsumsi. Dengan begitu terdapat empat faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga.

Sementara Nicolescu (2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan internal dari UMKM mempengaruhi kinerja dibandingkan dengan faktor lingkungan eksternal, namun tetap harus mempertimbangkan skala ekonomi UMKM tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa factor yang mempengaruhi kinerja UMKM tahu tempe. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor dominan dalam kinerja UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta serta dampaknya terhadap PDRB

2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. UMKM tahu tempe dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga mengurangi tingkat pengangguran, namun demikian kinerjanya masih rendah

2. Harga bahan baku tahu tempe yaitu kedelai yang fluktuatif membuat para pelaku UMKM Pada produksi tahu tempe juga berfluktuasi
3. Modal Pada UMKM tahu tempe dapat dilihat dari tersedianya bangunan untuk produksi, peralatan untuk produksi dan uang untuk melakukan produksi masih belum maksimal
4. Produksi tahu tempe di DKI belum bisa memenuhi permintaan yang tinggi.
5. Harga bahan baku kedelai sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah karena sebagian besar kedelai yang digunakan untuk produksi tahu tempe sebagian besar impor dari luar negeri
6. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi investasi, dengan demikian tingkat suku bunga yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan UMKM tahu tempe.

2.3. Pembatasan Masalah

Peningkatan produksi UMKM Tahu Tempe dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini dibatasi Pada pengaruh faktor harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan di UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta dan dampaknya terhadap PDRB. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka analisis determinan kinerja UMKM tahu tempe dan dampaknya terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta difokuskan Pada harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.

2.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan tujuan penelitin, maka rumusan penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh simultan dan parsial harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan di UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta?
2. Faktor apa sajakah yang dominan terhadap kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta?

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Sudiarta, Kirya dan Cipta (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mendominasi dalam mempengaruhi kinerja UMKM di Bangli adalah faktor internal. Faktor internal dalam UMKM di Bangli diantaranya meliputi pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.
- b. Hanggraeni, Sulung, Nikmah dan Hapsari (2017), diperoleh hasil penelitian yaitu kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal yaitu manajemen operasional, pemasaran, dan teknis. Selain itu, situasi industri juga turut memengaruhi kinerja UMKM. Apabila faktor-faktor tersebut diperkuat, hal ini akan meningkatkan posisi UMKM di pasar. Pada sisi lain, faktor tersebut juga meningkatkan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.
- c. Tandris, Tommy, dan Murni (2014), hasil penelitian secara bersama-sama suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negative namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 UMKM

Kegiatan (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian Pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu Negara. Pertumbuhan dan pembangunan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah (Hafni dan Rozali, 2015).

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan peran UMKM dalam

pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara maju. Di negara-negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di Negara-negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM berperan penting khususnya perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2012).

Rahmana (2008) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Bank Indonesia, 2015

Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Berdasar Perkembangan menurut Rahmana (2008) mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Livelihood Activities, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) Micro Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- 4) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan & akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)

2.2.2 Suku Bunga

Dalam UMKM terdapat beberapa biaya-biaya, diantaranya biaya variabel dan biaya tetap. Salah satu biaya dalam operasional suatu bisnis adalah biaya bunga dan beban inflasi.

Di Indonesia sendiri, tingkat suku bunga yang menjadi acuan adalah BI rate (Hasanah dan Priantina, 2017). Suku bunga merupakan determinan ekspor banyak produk (Rudianto et.al., 2019).

2.2.3 Nilai Tukar

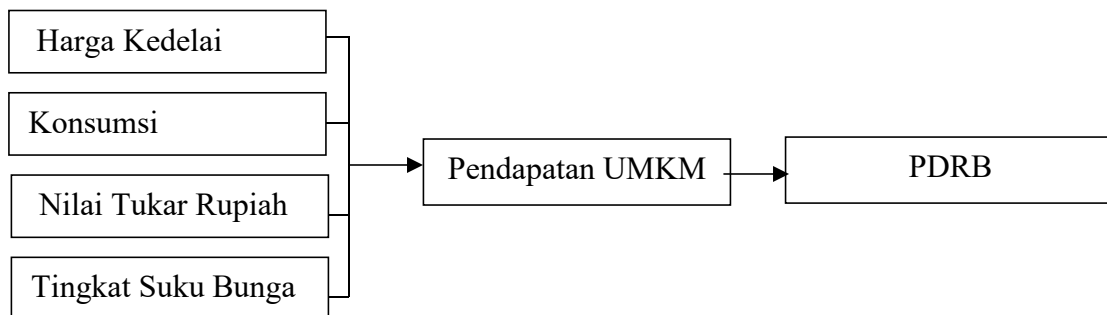
Nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap UMKM yang memiliki keterkaitan dengan input maupun output yang berhubungan dengan negara lain. Menurut Dornbusch dan Fischer (2008) nilai tukar rupiah yang melonjak secara drastic tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha. Hal ini sangat berepngaruh terhadap usaha yang menggunakan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor (Rudianto et. al., 2019). Pernyataan ini juga didukung oleh Fauziah (2016) yang menyatakan bahwa saat nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat maka jumlah permintaan pembiayaan pun akan menurun.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kinerja UMKM tahu tempe dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Pengaruh kinerja UMKM akan menentukan pendapatan UMKM sehingga akan mempengaruhi PDRB Provinsi DKI Jakarta.

Skema kerangka Teoritik

Berikut skema kerangka pemikiran hubungan antar variabel dalam penelitian seperti gambar:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hubungan antar Variabel

2.4. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh simultan dan parsial harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan di UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta.
2. Diduga faktor nilai tukar rupiah dominan terhadap kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta
3. Terdapat pengaruh positif pendapatan UMKM terhadap PDRB Provisi DKI Jakarta

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT RISET

3.1 Tujuan Riset

Tujuan dalam riset ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh simultan dan parsial faktor-faktor harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan di UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta.
2. Mengetahui faktor apa yang dominan terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan UMKM Tahu tempe terhadap PDRB DKI Jakarta

3.2 Manfaat Riset

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam riset ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pelaku UMKM industry tahu tempe dalam rangka pengembangan UMKM tahu tempe, agar kinerja UMKM tahu tempe dapat ditingkatkan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan
2. Sebagai media pengembangan diri bagi penulis dan bahan pembanding dalam melaksanakan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda

3.3 Temuan Yang Ditargetkan

Temuan riset ini ditargetkan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Upaya-upaya untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial faktor-faktor tenaga kerja, modal, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan di UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta
2. Upaya-upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM industri tahu tempe sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM industry tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta
3. Upaya-upaya untuk mengetahui pengaruh pendapatan UMKM tahu tempe terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta beserta dengan dampaknya.

3.4 Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan adalah dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya tentang upaya-upaya mengidentifikasi pengaruh factor-faktor internal maupun factor eksternal yang dominan dalam kinerja UMKM tahu tempe agar dapat meningkatkan pendapatan UMKM tahu tempe dan meningkatkan PDRB

3.5 Target Luaran

Target yang ingin dicapai dari luaran riset ini adalah :

Tabel 3. 1 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Keterangan
1.	Publikasi Ilmiah Nasional Terakreditasi	Tidak Ada
2.	Publikasi Ilmiah Internasional	<i>Published</i>
3.	HKI (Paten)	Tidak Ada
4.	HKI (Hak Cipta)	Tidak Ada
5.	Buku Hasil Penelitian/Buku Ajar	Tidak Ada
6.	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial	Tidak Ada

BAB IV. METODE RISET

4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Provinsi DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan UMKM di DKI Jakarta memiliki kontribusi yang cukup besar dalam alokasi penyerap tenaga kerja yang tinggi

4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal ini didasarkan dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi suatu informasi berharga untuk pengambil keputusan (Kuncoro, 2007). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta serta mengetahui pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Data pendukung dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Tika, 2006). Data sekunder bisa diperoleh dari instansi atau badan pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini. Instansi atau badan pemerintah tersebut adalah yang terkait dalam penelitian ini seperti jumlah UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta, jumlah tenaga kerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta, PDRB Provinsi DKI Jakarta, jumlah konsumsi tahu tempe dari BPS dan harga kedelai dari Kementerian Perdagangan. Data yang digunakan untuk empat faktor determinasi kinerja UMKM di DKI Jakarta adalah data *time series* dari tahun 2009-2019.

4.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini ditetapkan sebagai variabel bebas adalah Harga Kedelai (X1), Konsumsi Tahu Tempe (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3), dan Tingkat Suku Bunga (X4). Pendapatan (Y) diberlakukan sebagai variabel dependen, sedangkan PDRB (Z) sebagai determinan. Untuk memahami penafsiran, maka ditentukan beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Harga kedelai adalah nilai yang telah disepakati antara pembeli dan penjual dalam transaksi di pasar kedelai yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
2. Konsumsi adalah banyaknya tahu dan tempe yang dikonsumsi penduduk selama satu minggu yang dinyatakan dalam kilogram
3. Nilai tukar rupiah adalah nilai konversi satu dollar AS terhadap rupiah pada harga bahan baku tempe tahu yaitu kedelai yang diukur dalam satuan Rupiah.
4. Tingkat suku bunga adalah tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain yang diukur dalam satuan persentase tahunan.
5. Pendapatan adalah penerimaan bersih dalam produksi yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang diukur dalam satuan Rupiah

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan program *evIEWS 9.0* untuk membantu mengolah data. Terdapat dua model persamaan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Analisis pengaruh harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta

Dalam model pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta. Persamaan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen yaitu pendapatan
x ₁	= Harga Tempe Tahu (rupiah)
x ₂	= Konsumsi (kilogram)
x ₃	= Nilai tukar rupiah (rupiah)
x ₄	= Tingkat suku bunga (persentase)
x ₁ ...x ₄	= Variabel bebas atau independen
b ₀	= Konstanta
b ₁ ...b ₄	= Koefisien regresi
e	= erorr

- 2) Analisis pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta

Model selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan UMKM tahu tempe terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Persamaan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_1 \hat{y} + e$$

Keterangan:

- Z = PDRB
- b_0 = Konstanta
- $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi
- \hat{y} = Pendapatan (rekursif)
- e = error

Selanjutnya persamaan diatas ditransformasikan dalam diferensi tingkat satu sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$d(Z) = b_0 + d(b_1 \hat{y}) + e$$

Keterangan:

- d = direfensi tingkat Satu
- Z = PDRB
- b_0 = Konstanta
- $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi
- \hat{y} = Pendapatan (rekursif)
- e = error

3) Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model uji regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Sarjono dan Julianita (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas, jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) maka terindikasi adanya multikolinieritas
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (Variance-inflating factor), jika $VIF < 10$ tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2010), heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang termasuk homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Menurut Winarno (2007) kriteria dalam heterokedastisitas yaitu bila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > (5\%)$, berarti tidak ada heterokedastisitas, begitu sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat Durbin Watson (Gujarati, 1995):

- $d < d_L$ = menolak H_0 , terjadi autokorelasi positif
- $d > 4 - d_L$ = menolak H_0 , terjadi autokorelasi negative
- $d_u < d < 4 - d_u$ = Terima H_0 , tidak terjadi autokorelasi
- $d_L \leq d \leq d_u$ = tidak dapat disimpulkan
- $4 - d_u < d < 4 - 4d_L$ = tidak dapat disimpulkan

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang lazim dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Menurut Winarno (2007) Kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah bila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > (5\%)$, berarti tidak ada autokorelasi, begitu sebaliknya.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel yang mempengaruhi menjelaskan variabel yang dipengaruhi menggunakan uji determinasi (R^2). Masukkan faktor-faktor kinerja UMKM tahu tempe akan semakin dekat hubungannya dengan pendapatan UMKM tahu tempe bila nilai R^2 sama dengan atau mendekati satu.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

ESS = Explained sum of square (Jumlah Kuadrat Regresi)

TSS = Total Sum of square (Jumlah Kuadrat Total)

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengkaji apakah penggunaan beberapa variabel bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{TSS/(N-1)}$$

Dimana:

ESS = Explained sum of square (Jumlah Kuadrat Regresi);

TSS = Total Sum of square (Jumlah Kuadrat Total);

k = jumlah variabel,

N = jumlah sampel.

Dengan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$

$H_1 : \text{minimal salah satu } b_i \neq 0$

Dengan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ maka:

- a) Jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti faktor-faktor kinerja UMKM tahu tempe secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe.
 - b) Jika $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti faktor-faktor kinerja UMKM tahu tempe secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe.
- c) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor kinerja UMKM tahu tempe terhadap pendapatan UMKM.

$$T_{\text{hit}} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}; \text{ dengan } Se(\beta_i) = \frac{Se^2}{\sum_1^2(1-r)}$$

Keterangan:

B_i = Koefisien regresi $\mu_1, \mu_2, \mu_3, \mu_4$ dan μ_5 ; $Se(\beta_i)$ = standar eror $\mu_1, \mu_2, \mu_3, \mu_4$ dan μ_5

Kriteria Pengujian:

- a) Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel ke-i berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe.
- b) Jika $t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel ke-i tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe

BAB V. PELAKSANAAN KERJASAMA PENELITIAN

Sesuai dengan perencanaan pada proposal penelitian, pelaksanaan kerjasama penelitian telah diajukan secara bertanggungjawab sesuai dengan kewajiban dan tugas seperti pada berikut:

1. Peran Dosen UMB yaitu:
 - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian
 - b. Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian

2. Peran Mitra Universitas Borobudur
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Melaksanakan penelitian di lapang
 - c. Mengolah data
 - d. Membuat laporan
 - e. Membuat artikel jurnal

3. Peran Mitra Primkoopi Jakarta (Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat)
 - a. Sosialisasi kepada responden
 - b. Mengumpulkan responden
 - c. Menyediakan data sekunder

Adapun kelanjutan penelitian kerjasama ini sesuai dengan RIP UMB maka dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian dapat dilanjutkan bersama dengan mitra
2. Rencana penelitian selanjutnya adalah pada pemetaan, penerapan dan pengembangan keberlangsungan bisnis dan manajemen pada UMKM

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, didapat hasil dari perhitungan menggunakan eviws atas pengaruh harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta dan pengaruh pendapatan rekursif terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

1. Hasil analisis data pengaruh harga kedelai, konsumsi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta

- a. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas residual dilakukan menggunakan Long-Run Normality untuk data time series. Berikut ini sajian data dalam tabel dibawah:

Tabel 6.1 Hasil Uji Normalitas pada Model Pertama

Skewness	0,415507
Kurtosis	2,251478
Jarque-Bera	1,667829
Probability	0,434346

Sumber: Analisis data, 2019

Uji normalitas dilihat dari nilai probability Jarque-bera, bila nilai probability $> 0,05$ maka model regresi tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai probability $< 0,05$ maka model regresi tersebut tidak terdistribusi normal. Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai normality ditunjukkan dengan nilai Jarque-Bera sebesar 1,667829 dengan nilai probability sebesar 0,434346. Nilai probability menunjukkan $0,434346 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi memiliki distribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Varians Inflation Factor (VIF). Hasil olah data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2 Hasil Uji Multikolinearitas pada Model Pertama

Variabel	Collinearitt Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Harga kedelai	0.316	3,04
Konsumsi tahu tempe	0.162	3,12
Nilai tukar rupiah	0.154	3,62
Tingkat suku bunga	0.400	1,68

Menurut Gujarati (1995) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel independen atau lebih pada model regresi yang dapat dilihat pada nilai VIF. Bila nilai VIF < 10 artinya antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10, artinya adalah tidak terjadi multikolinearitas. Masing-masing variabel tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey atau sering disebut dengan uji LM test. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 6.3 Hasil Uji Autokorelasi pada Model Pertama

F-statistic	2,269674	Prob. F	0,1242
Obs*R-Squared	4,917480	Prob. Chi-Square	0,0855

Sumber data: Analisis data, 2019

Uji autokorelasi dapat diukur dari nilai probability Chi-square, bila nilai probability Chi-square > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probability Chi-Square < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,0855. Artinya bahwa probability chi-square 0,0855 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Dalam sebuah penelitian untuk menguji heterokedastisitas terdapat beberapa uji diantaranya, uji Breusch-Pagan-Godfrey. Uji Harvey, Uji Glejser, Uji ARCH dan uji White. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6.4 Hasil Uji heterokedastisitas pada Model Pertama

F-statistic	2,777150	Prob. F	0,0471
Obs*R-Squared	9,327952	Prob. Chi-Square	0,0534
Scaled explained SS	4,144344	Prob. Chi Square	0,3854

Sumber data: Analisis data, 2019

pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probability Chi-square dari Obs*R-Squared, bila nilai probability Chi-square dari Obs*R-Squared > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya bila nilai probability Chi-

Square dari $Obs \cdot R\text{-Squared} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,0534. Artinya bahwa probability chi-square $0,0534 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. berikut ini tabel hasil uji hipotesis regresi linier berganda:

Tabel 6.5 Hasil Uji t dan uji F pada Model Pertama

Variabel	Koefisien	t Sig	F Sig	F Hitung	Adjusted R ²
Constant	-16246112309	0,0000	0,000	173,3543	0,96
Harga kedelai	788454,1	0,0000**			
Konsumsi tahu tempe	14604037,5	0,0000**			
Nilai Tukar rupiah	313989,5	0,0014**			
Tingkat suku bunga	-199016162,3	0,0233**			

Sumber data: Analisis data, 2019

Keterangan

** : Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien setiap variabel memiliki nilai yang berbeda. Konstanta dan tingkat suku bunga bernilai negative. Sementara harga kedelai, konsumsi tahu tempe dan nilai ukar rupiah bernilai positif. Fungsi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta ada adalah sebagai berikut:

$$Y = -16246112309 + 788454.1X_1 + 14604037,5X_2 + 313989.5X_3 - 199016162.3X_4$$

1) Uji F

Hasil uji F pada tabel di atas terlihat bhawa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana α yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan variabel yang diamati yaitu harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta diterima.

2) Uji t

Berdasarkan analisis uji t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai t yang berbeda-beda. Masing-masing variabel mempunyai nilai $t < 0,05$, artinya bahwa semua variabel signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta diterima. Hal ini dapat dilihat dari variabel pertama yaitu variabel harga kedelai. Variabel harga kedelai memiliki nilai t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel harga kedelai secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Nilai koefisien variabel harga kedelai memiliki nilai positif yaitu 788454,1. Artinya setiap kenaikan Rp 1 harga kedelai maka akan meningkatkan pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta.

Variabel kedua yaitu konsumsi tahu tempe ketika dikaitkan dengan pendapatan UMKM tahu tempe dapat berpengaruh. Hal ini terbukti di DKI Jakarta bahwa konsumsi tahu tempe berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Signifikansi nilai t pada konsumsi tahu tempe sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Semakin meningkat konsumsi tahu tempe maka akan semakin meningkat pula pendapatan UMKM tahu tempe di DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel konsumsi tahu tempe yang memiliki nilai positif sebesar 14604037. Berarti setiap penambahan 1 kg/kapita konsumsi tahu tempe, maka akan menambah pendapatan UMKM tahu tempe sebesar Rp14.604.037/caturwulan atau Rp 3.651009/bulan.

Variabel selanjutnya yaitu variabel nilai tukar rupiah. Variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi nilai t variabel nilai tukar rupiah sebesar $0,0014 < 0,05$, artinya signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Semakin meningkat nilai tukar rupiah maka akan semakin meningkat pula pendapatan UMKM tahu tempe di DKI Jakarta. Pembuktian ini dapat dilihat dari koefisien variabel nilai tukar rupiah yang memiliki nilai positif dengan nilai 313989,5. Artinya setiap meningkatnya nilai tukar (kurs) rupiah terhadap US \$ maka akan meningkatkan pendapatan UMKM tahu tempe di DKI Jakarta sebesar Rp313.989,5.

Variabel terakhir yaitu variabel tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai t sebesar 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel tingkat suku bunga secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Nilai koefisien variabel harga kedelai memiliki nilai negatif yaitu -199016162,3. Artinya setiap kenaikan 1% tingkat suku bunga maka akan menurunkan pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta sebesar Rp199.016.162,3.

c. Analisis Determinasi Adjusted R²

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,96. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan seperti harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh sebesar 96% terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Sementara 4% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti jumlah tenaga kerja dan lainnya.

d. Hasil analisis faktor yang paling dominan dalam kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI

Tabel 6.6 Hasil Uji Standardized Beta pada Model Pertama

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Harga kedelai	0,378
Konsumsi tahu tempe	0,415
Nilai tukar rupiah	0,253
Tingkat suku bunga	-0,116

Sumber: Analisis Data, 2019

Variabel dominan dapat dilihat dari nilai koefisien standardized beta di atas 0,5. Analisis data pada faktor dominan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan table di atas memperlihatkan bahwa koefisien standardized beta semua variabel berada dibawah 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat terjadi karena terdapat variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu hasil analisis data ini dapat mengurutkan variabel dengan pengaruh terbesar sampai pengaruh terkecil. Nilai

koefisien Standardized beta tertinggi yaitu variabel konsumsi tahu tempe sebesar 0,415. Kemudian urutan variabel selanjutnya yaitu variabel harga kedelai dengan nilai 0,378. Variabel nilai tukar menjadi urutan ketiga setelah harga kedelai dengan nilai 0,254. Variabel terakhir yaitu variabel tingkat suku bunga memiliki nilai sebesar -0,116. Nilai standardized beta menunjukkan besaran pengaruh terhadap kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta.

2. Hasil analisis data pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey atau sering disebut dengan uji LM tes dan Durbin-Watson. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 6.7 Hasil Uji Autokorelasi pada Model Kedua

F-statistic	32.86469	Prob. F	0,00
Obs*R-Squared	22.44057	Prob. Chi-Square	0,00
		Durbin-Watson	0,335

Sumber data: Analisis data, 2019

Uji autokorelasi dapat diukur dari nilai probability Chi-square, bila nilai probability Chi-square > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probability Chi-Square < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,000. Artinya bahwa probability chi-square 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Begitupula bila dilihat dari hasil statistic Durbin-watson, nilai d sebesar 0,335 < dL artinya terjadi autokorelasi.

b. Uji Asumsi Klasik Data Transformasi

Hasil pengujian asumsi klasik pada analisis data pada model empiris terjadi autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan transformasi data untuk memperbaiki model penelitian. Transformasi data dilakukan dengan metode difrensiasi tingkat pertama (*first difference*). Berikut ini persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Z - \rho Z_{+1} = b_0 (1 - \rho) + b_1 \hat{y} - \rho b_1 \hat{y}_{+1} + e - \rho e_{+1}$$

Nilai ρ dalam model first difference di atas diestimasi berdasarkan nilai statistic d Durbin Watson. Nilai d pada model didapatkan sebesar 0,335, sehingga dapat dihitung nilai ρ yaitu:

$$\begin{aligned}\rho &= 1 - \frac{d}{2} \\ &= 1 - \frac{0,335}{2} = 0,8325\end{aligned}$$

Hasil uji asumsi klasik pada model data transformasi first difference dengan estimasi nilai ρ berdasarkan nilai statistic d Durbin Watson, diseskripsikan sebagai berikut:

1) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey atau sering disebut dengan uji LM tes dan Durbin-Watson. Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 6.8 Hasil Uji Autokorelasi pada Model Kedua Setelah Ditransformasi

F-statistic	0,320429	Prob. F	0,7286
Obs*R-Squared	0,718741	Prob. Chi-Square	0,698
		Durbin-Watson	1,785

Sumber data: Analisis data, 2019

Uji autokorelasi dapat diukur dari nilai probability Chi-square, bila nilai probability Chi-square $> 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya bila nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,698. Artinya bahwa probability chi-square $0,698 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Begitupula bila dilihat dari hasil statistic Durbin-watson, nilai d sebesar $dL < 1,785 < du$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

2) Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6.9 Hasil Uji Heterokedastisitas pada Model Kedua Setelah Ditransformasi

F-statistic	3,241829	Prob. F	0,0822
Obs*R-Squared	3,116967	Prob. Chi-Square	0,0775
Scaled explained SS	2,247109	Prob. Chi Square	0,1339

Sumber data: Analisis data, 2019

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probability Chi-square dari Obs*R-Squared, bila nilai probability Chi-square dari Obs*R-Squared > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya bila nilai probability Chi-Square dari Obs*R-Squared < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,0775. Artinya bahwa probability chi-square 0,0775 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. berikut ini tabel hasil uji hipotesis regresi linier berganda:

Tabel 6.10 Hasil Uji t dan uji F pada Model Kedua Setelah Ditransformasi

Variabel	Koefisien	t Sig	F Sig	F Hitung	R ²
Constant	21277872	0,0000	0,000	35,65551	0,55
Pendapatan UMKM	0,014793	0,0000**			

Sumber data: Analisis data, 2019

Keterangan

** : Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien konstanta dan pendapatan rekursif bernilai positif. Fungsi pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

$$Y = 21277872 + 0,014793X_1$$

3) Uji F

Hasil uji F pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana α yang digunakan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah signifikan. Hal ini menunjukkan variabel yang diamati yaitu pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta diterima.

4) Uji t

Berdasarkan analisis uji t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pendapatan UMKM tahu tempe sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05. Berarti variabel harga kedelai secara individu berpengaruh nyata terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta.

d. Analisis Determinasi R^2

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan yaitu pendapatan UMKM tahu tempe berpengaruh sebesar 55% terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Sementara 45% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti sektor-sektor lapangan usaha yang lain seperti sektor industri.

6.2. Pembahasan

Penelitian determinan kinerja UMKM tahu tempe terhadap PDRB provinsi DKI Jakarta ini mengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan baik UMKM maupun PDRB Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 2 model persamaan. Model pertama yaitu mengidentifikasi pengaruh harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM di Provinsi DKI Jakarta. Model kedua mengidentifikasi pengaruh pendapatan UMKM dengan pendekatan pendapatan rekursif terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan UMKM tahu tempe Provinsi DKI Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Variabel pertama yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta adalah variabel harga kedelai. Harga kedelai berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM tahu tempe. Hal ini dikarenakan kedelai yang digunakan oleh para UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta adalah kedelai impor

yang sangat bergantung terhadap nilai tukar. Kedelai dalam negeri produksinya tidak mampu memenuhi kebutuhan nasional, oleh karena itu pemerintah melakukan impor kedelai. Hal ini sesuai dengan Akibode dan Maredia (2012) bahwa konsumsi yang meningkat pada negara berkembang dan tekanan perdagangan internasional, kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri dipenuhi dengan impor. Menurut Kompas (2019), kenaikan harga kedelai membuat pengajin tahu tempe memilih untuk memperkecil ukurannya dibandingkan menaikkan harga jual. Hal ini membuat jumlah tempe yang dijual menjadi lebih banyak yang kemudian meningkatkan pendapatan UMKM tahu tempe. Selain itu UMKM tahu tempe dapat menekan biaya produksi sehingga lebih efisien. Menurut Juwita dan Satria (2017) efisiensi biaya produksi penting dilakukan untuk mencapai laba yang optimal. Penggunaan sumberdaya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan laba. Pendapatan UMKM tahu tempe yang meningkat saat harga kedelai naik dikarenakan jumlah konsumsi tahu tempe semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan sifat konsumen tahu tempe adalah konsumen yang efektif, artinya konsumen tetap membeli walau ada perubahan penawaran. Dengan begitu, adanya strategi dari UMKM tahu tempe untuk mengecilkan ukuran maupun menekan biaya produksi saat harga kedelai naik dapat meningkatkan pendapatan UMKM tahu tempe walaupun harga kedelai naik.

Dalam variabel kedua yaitu konsumsi tahu dan tempe terlihat adanya pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat konsumsi tahu tempe maka semakin meningkat pula Pendapatan UMKM tahu tempe. Menurut McFarlane dan O'Connor (2014), jumlah penduduk yang meningkat yang sebanding dengan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi makanan bergizi dan murah mengakibatkan tingkat konsumsi dan permintaan terhadap makanan olahan kedelai mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat. Bahkan menurut Damardjati et al., (2005) permintaan terhadap olahan kedelai seperti tahu dan tempe ini diprediksi akan terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini pun juga berbanding lurus seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Dengan demikian, konsumsi masyarakat akan tahu dan tempe yang semakin meningkat dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan tahu tempe yang akan berdampak terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di DKI Jakarta.

Variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Variabel nilai tukar ini merupakan variabel yang juga berpengaruh terhadap harga kedelai. Hal ini senada dengan penelitian empiris dari Saygi dan Akcay (2011); Bayyegunhi dan Sikhosana (2012) depresiasi nilai tukar akan mengakibatkan barang impor menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga barang lokal. Ketika nilai tukar naik atau rupiah melemah maka harga kedelai impor naik. Hal ini dikarenakan bahan baku tahu tempe adalah kedelai, terlebih kedelai yang banyak beredar di pasaran merupakan kedelai impor sehingga berkaitan erat dengan nilai tukar. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika naik atau rupiah melemah maka akan membuat harga kedelai impor menjadi naik. Dengan kenaikan harga kedelai impor tersebut, UMKM memilih untuk memperkecil ukuran tahu dan tempe atau bisa juga dengan menekan biaya produksi seperti yang dijelaskan dalam pembahasan di atas. Sementara konsumsi tahu tempe semakin naik dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Hal tersebut memungkinkan pendapatan UMKM tahu tempe meningkat walaupun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika naik atau rupiah melemah.

Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Jika suku bunga mengalami peningkatan maka pendapatan UMKM tahu tempe akan mengalami penurunan. Tingkat suku bunga berhubungan dengan Kredit Usaha rakyat (KUR), KUR ini merupakan alternative pilihan UMKM dalam modal produksi mereka sehingga ketika suku bunga naik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe. Hal ini searah dengan penelitian Purnamayanti et al., (2014) bahwa terdapat pengaruh pemberian kredit dan modal dengan suku bunga terhadap pendapatan UMKM pada Bank. Dengan begitu maka ketika suku bunga bank pada kredit modal rendah maka berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tahu tempe yang meningkat pula. UMKM tahu tempe menggunakan kredit dengan suku bunga rendah sebagai modal produksi tahu tempe, dengan suku bunga rendah maka UMKM tahu tempe membayar angsuran lebih murah sehingga pendapatan UMKM tahu tempe meningkat.

Menurut hasil penelitian, dari keempat variabel yang diteliti tidak ada variabel dominan dikarenakan nilai koefisien berada dibawah ambang batas minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat terjadi karena terdapat variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Oleh karena

itu hasil analisis data ini dapat mengurutkan variabel dengan pengaruh terbesar sampai pengaruh terkecil. Urutan variabel yang memiliki pengaruh terbesar ke pengaruh terendah yaitu yaitu variabel konsumsi tahu tempe, variabel harga kedelai, variabel nilai tukar dan yang terakhir adalah variabel tingkat suku bunga.

2. Pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta

Pendapatan UMKM tahu tempe tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan pendapatan UMKM tidak bisa memberikan pengaruh langsung ketika terjadi fluktuasi. Oleh Karena itu dengan pendekatan rekursif maka pendapatan UMKM ini ditransformasi menjadi pendapatan rekursif yang dapat berpengaruh terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Hal ini terlihat dari hasil R^2 sebesar 55%, artinya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan PDRB. Menurut BPS (2019) PDRB Provinsi DKI Jakarta sendiri terdiri dari banyak sektor, 6 terbesar diantaranya yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social; sektor informasi dan komunikasi; sektor transportasi dan pergudangan, sektor serta sektor jasa perusahaan dan sektor industry pengolahan. UMKM tahu tempe merupakan UMKM yang berada di sektor industry pengolahan pangan.

Jumlah UMKM terbanyak di Provinsi DKI Jakarta adalah UMKM tahu tempe yaitu sebesar 37,3% (Dinas Perindustrian dan Energi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tahu tempe merupakan kontributor pendapatan daerah yang cukup dipertimbangkan walaupun tidak bisa berpengaruh secara langsung. Senada dengan data yang dihimpun oleh Bank Indonesia (2015) bahwa bisnis UMKM menyumbang Produk Domestik bruto sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin meningkat pendapatan UMKM tahu tempe semakin meningkat pula PDRB Provinsi DKI Jakarta walaupun pengaruhnya harus menggunakan proxy pendapatan rekursif.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel harga kedelai, konsumsi tahu tempe, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta dengan koefisien determinan 96%.
2. Variabel harga kedelai secara parsial berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta.
3. Secara parsial variabel konsumsi tahu tempe berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta.
4. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta
5. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh nyata negatif terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di provinsi DKI Jakarta
6. Tidak terdapat faktor dominan. Urutan variabel dengan pengaruh terbesar sampai pengaruh terkecil terhadap kinerja UMKM tahu tempe di Provinsi DKI Jakarta yaitu variabel konsumsi tahu tempe, variabel harga kedelai, variabel nilai tukar dan variabel tingkat suku bunga.
7. Variabel pendapatan UMKM yang diproxy dengan pendapatan rekursif berpengaruh nyata positif terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta dengan koefisien determinan 55%.

7.2. Saran dan Implikasi

Saran penelitian adalah:

1. Perlunya meningkatkan produksi kedelai dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan kedelai impor yang beresiko mengalami fluktuasi harga karena berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
2. Perlunya peningkatan penciptaan nilai tambah atau diversifikasi olahan dalam produk tahu tempe seperti kripik tempe atau lainnya sehingga dapat menambah nilai ekonomi dan permintaan dari konsumen (peningkatan konsumsi)
3. Peningkatan kinerja kelembagaan pengrajin seperti Primkopti, sehingga anggota mempunyai corporate effect yang menguntungkan dalam usaha bersama.

Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah:

kedelai di Indonesia sebagai bahan baku utama tempe tahu sebagian besar masih diimport dan bahwa untuk memenuhi konsumsi akan tempe tahu yang terjangkau oleh masyarakat serta juga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin tempe tahu perlu pemerintah dapat mengendalikan harga kedelai dengan menekan faktor eksternal seperti nilai tukar, memberikan subsidi biaya masuk serta meningkatkan faktor internal dengan meningkatkan ketrampilan pengrajin, memberikan nilai tambah dengan memberikan keragaman olahan. Selain itu dengan meningkatkan produksi kedelai dalam negeri sehingga mengurangi jumlah import kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akibode, C., Maredia, M. 2012. **Global and Regional Trends in Production, Trade and Consumption of Food Legume Crops**. Working paper. Agecon Search: Research in Agricultural and Applied Economics.
- Alimudin A. dan Wibawa, R. P. 2018. **Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Tempe Nasabah Lembaga Keuangan Mikro**. Jurnal Equilibrium Vol 6. No. 1. Hal. 48-60
- Ambara, K.Y., Ustriyana, I. N. G., dan Rantau, I. K. 2017. **Profil Usaha Industri Kecil Tahu dan Tempe “Makmur Jaya” di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar**. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol 6. No. 2 hal. 259-269.
- Bank Indonesia. 2015. **Profil Bisnis Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)**. Bank Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. **Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2017**. Jakarta.
- Baiyegunhi, L.J.S and Sikhosana, A.M. 2012. **Estimation of Import Demand Function for Wheat in South Africa: 1971-2007**. African Journal of Agricultural Research. Vol 7, No. 37, Hal. 5175-5180.
- Damardjati, D.S., Marwoto, D.K.S., Swastika, D.M., Arsyad, Y.H. 2005. **Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai**. Jakarta: Badan Litbang Pertanian, Departemen pertanian.
- Dinas Perindustrian dan Energi Provinsi DKI Jakarta. 2014. **Daftar Sentra Industri Kecil dan Menengah tahun 2014**. Jakarta
- Dornbusch, R., Fishcer, S. dan Mirazudin. R. I. 2008. **Makroekonomi**. Terjemahan. PT Media Edukasi. Jakarta.
- Fauziah, E. H. 2016. **Pengaruh DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Komposisi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2009-2015**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Gujarati, D. 1995. **Ekonometrika Dasar**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hafni, R. dan Rozali, A. 2015. **Analisis Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Indonesia**. Jurnal Ekonomikawan Vol 15 No. 2 hal. 77-96.
- Hanggaeni, D., Sulung, L.A.K., Nikmah, U., dan Hapsari, A.F. 2017. **Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan menengah**. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol 8 No.3 hal. 487-498.
- Hasanah, N. dan Priantina, Y. 2017. **Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia tahun 2007-2013**. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan keuangan. Vol 3 No.2 hal. 106-113.
- Juwita, R. dan Satria, M.R. 2017. **Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan laba Produk**. Jurnal Kajian Akuntansi Vol 1 No.2 hal. 184-193.
- Kompas. 2019. **Harga Kedelai Naik ukuran Tempe Diperkecil**. Dapat diakses di <https://www.kompas.tv/article/40716/harga-kedelai-naik-ukuran-tempe-diperkecil>

- McFarlane, I and O'Connor, E.A. 2014. **World Soybean Trade: Growth and Sustainability**. Modern Economy Vol 5. Hal: 580-588.
- Niculescu, O. 2009. **Main Features of SMEs organization System**. Review of International Comparative Management. Vol 103 No.3 hal. 405-413.
- Permadi, G.S. 2015. **Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia**. Jurnal Eko Regional Vol 10. No. 1 hal 23-31
- Purnamayanti, N.W.A., Suwendra, I. W. Yulianthini, N.N. 2014. **Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan UKM**. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2.
- Rahmana, A. 2008. **Kemitraan Usaha dan Masalahnya**. Fakultas Teknik Universitas Widyatama. Bandung
- Rudianto, Tjiptoherijanto, P., Susilastuti, D., Bernanthos B., 2019. **Determinants of Indonesian Handicraft Industry Exports in Disruptive Era**. Jnanavardhini, Vol. 4. Maret.
- Sarwono, S. dan Saragih, Y.P. 2003. **Membuat Aneka Tahu**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saygi, H & Bayhan, B. 2011. **Analysis of Turkey's Import Demand of Fishery Products**. African Journal of Agricultural research, Vol 6. No. 7. 1853-1856.
- Southiseng, N., & Walsh, J. 2010. **Competition and Management Issues of SME Entrepreneurs in Laos: Evidence from Empirical Studies in Vientiane Municipality, Savannakhet, and Luang Prabang**. Asian Journal of Business Management. Vol. 2 No. 3, 57-72.
- Sudaryanto, Ragimun dan Wijayanti, R.R. 2013. **Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar bebas Asean**. Dapat diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>
- Sudiarta, I. P. L. E, Kirya, I. K & Cipta, I. W. 2014. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli**. Jurnal Bisma Universitas Pendidika Ganesha. Volume 2.
- Sulaiman, C & Abdullahi, I. I. 2015. **The Determinants of Small and Medium-sized Enterprises Performance in Nigeria**. Advance in Economics and Business Journal, Vol. 3 No. 5. 184-189.
- Susilastuti, D., 2017. **Poverty Reduction Models: Inonesian Agricultural Economic Approach**. European Research Studies Journal. Vol. XX, Issue 3A: 164-176.
- Tambunan, T. 2012. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu Penting**. LP3ES. Jakarta.
- Tandris, R., Tommy, P., Murni, S. 2014. **Suku Bunga, Inflasi dan Nilai tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado**. Jurnal EMBA. Vol. 2. No. 1. Hal. 243-253
- Wijaya, T. 2010. **Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS**. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

LAMPIRAN LUARAN

Lampiran 1. Bukti Accepted

mail.google.com/mail/u/1/#inbox/FMfcgxwGHCcInvPmKsbJzTPPqQvgcJJ

Gmail Search mail

Compose

Inbox 452

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 5

More

Darwati +

Conscentia Beam Journals <articlestatus@conscentiabeam.com>
to me

64 of 656

Dec 12, 2019, 5:20 PM

Dear Darwati Susilastuti

Congratulations!

International Journal of Business, Economics and Management
E-2312-0916-P-2312-3772
URL: <http://www.conscentiabeam.com/journal/62>

We are happy to let you know that your article *"Determinants of MSMEs Performance and Its Impact on Province GRDP in Indonesia"* has been selected for publication in *International Journal of Business, Economics and Management*. According to the journal's current policy, we will publish your article without publication fee. Your article was evaluated in a blind review process by two referees in addition to the input from the editor. Your article will be available online within 45 working days after receiving your consent.

Comments:
The paper is conceptually ok but there is require proofreading the paper professionally before publication. There is USD 100 English proofreading fee. Please pay the proofreading fee in order proceeds your paper for publication.

Please pay the publication fee by clicking on that link
https://www.2checkout.com/checkout/purchase?aid=1987380&total=100.00&cart_order_id=Publication%20Fee&prod=03&id_type=2&lang=en&mode=new&fved=Y

Please remember to quote the manuscript number, **IBEM166119**, whenever inquiring about your manuscript.

Please acknowledge the receiving of the acceptance letter and reply us then we will start the process of your paper formatting in the journal's style. Before online publication, we will send you final formatted article for proofreading.

If you require further information, please do not hesitate to write me.

I look forward to hearing from you soon.

Thanks and best regards,

Sanele Phillip
Editorial Office
Conscentia Beam
Research Publication
URL: <http://www.conscentiabeam.com>
Social Media | YouTube

No recent chats
Start a new one

Lampiran 2. Jurnal: International Journal of Business, Economics and Management 2020. Vol 7 No. 1. pp. 1-13. DOI: 10.18488/journal.62.2020.71.1.13. [http://www.conscientiabeam.com/pdf-files/eco/62/IJBEM-2020-7\(1\)-1-13.pdf](http://www.conscientiabeam.com/pdf-files/eco/62/IJBEM-2020-7(1)-1-13.pdf)

International Journal of Business, Economics and Management

2020 Vol. 7, No. 1, pp. 1-13

ISSN(e): 2312-0916

ISSN(p): 2312-5772

DOI: 10.18488/journal.62.2020.71.1.13

© 2020 Conscientia Beam. All Rights Reserved.

DETERMINANT OF MSMEs PERFORMANCE AND ITS IMPACT ON PROVINCE GRDP IN INDONESIA

M. Noor Salim¹
Darwati Susilastuti²
Imas Wildan Rafiqah³

¹Lecturer of Post Graduate of Mercubuana University, Indonesia.

¹Email: m_noorsalim@yahoo.com

^{2,3}Lecturer of Agriculture Faculty of Borobudur University, Indonesia.

²Email: darwati@borobudur.ac.id

³Email: imaswildan@gmail.com



(+ Corresponding author)

ABSTRACT

Article History

Received: 13 September 2019

Revised: 17 October 2019

Accepted: 27 November 2019

Published: 2 January 2020

Keywords

MSMEs

Price

Consumption

Exchange rates

Interest rates

Income

GRDP

JEL Classification:
E43; F62; G21; P42

The purpose of this study was to determine (1) the simultaneous and partial influence of soybean price, consumption of tofu tempeh, the exchange rate of the rupiah against the US dollar, and interest rates factors on MSMEs income, (2) dominant factors on tofu tempeh MSMEs income and (3) the effect of tofu tempeh MSMEs income on the Province GRDP. This research is a quantitative study with a purposive method of determining research areas and a quarterly time series secondary data analysis method from 2009-2019 using OLS Multiple Regression. The analysis shows that all variables simultaneously have a significant effect on MSME income. Partially, the variables that have a significant positive effect on the income of tofu tempeh MSME are soybean prices, consumption of tofu tempeh and the exchange rate, while interest rates have a negative effect. The coefficient of determination of 96% with the magnitude of the determinant partially from the largest in the sequence is the consumption of tofu tempeh, soybean prices, exchange rates, and interest rates, there is no dominant factor. MSMEs income proxy with recursive income has a significant positive effect on Provincial GRDP with a determinant coefficient of 55%. The research findings are that MSMEs are resistant to fluctuations in exchange rates and contribute greatly to the GDRP.

Contribution/Originality: The paper's primary contribution is finding that MSMEs are resistant to macroeconomic determinants of fluctuations.

1. INTRODUCTION

The availability among foods from soybean is a determinant of food security in Indonesia (Susilastuti, 2017). Soybean is a legume crop with a high protein content (Akibode and Maredia, 2012). Tofu and tempeh are processed foods made from soybeans that have good nutritional and economic potential in Indonesia. According to Sarwono and Saragih (2003) the nutritional and protein content of tofu tempeh is equivalent to animal meat with a high proportion of protein. It was stated by

Ambara *et al.* (2017) that tofu and tempeh are popular foods because they are affordable for various levels of society.

The market potential of tofu tempeh food processing products grows MSMEs tofu tempeh is increasing. According to the [Department of Industry and Energy of Jakarta \(2014\)](#) there are 7,221 MSMEs units in the Special Capital Province of Jakarta. 45% of the total number of MSMEs units in Jakarta Province are tofu tempeh MSMEs. This shows that the majority of MSMEs in the Province of Jakarta are dominated by tofu tempeh MSMEs. In addition, the number of labor at tofu tempeh MSMEs in the Jakarta Province was 8,499 people or 40% of the total labor at all MSMEs in the Jakarta Province. When viewed from a macroeconomic point of view, MSMEs are able to absorb large labor due to the large population of Indonesia so it can reduce the unemployment rate. In addition, MSMEs are able to increase community income that can contribute to regional income. According to the [Bank of Indonesia \(2015\)](#) MSMEs contribute to GDP (Gross Domestic Product) of around 60% and create jobs. According to [Rudianto *et al.* \(2019\)](#) MSMEs is a business unit that is resistant to economic crises.

Demand or consumption of tofu tempeh rises from year to year with an average increase of 4.9% per year. Increasing consumption of tofu tempeh makes MSMEs tofu tempeh increase the amount of production. The average consumption of tofu and tempeh in 2017 was 0.157 kg/capita, compared to the rice of 1.571 kg/capita ([Statistics Indonesia, 2017](#)). The increase in demand is also influenced by an increase in population because tofu tempeh is an important component in the diet in Indonesia as a source of vegetable protein. This increase in production will affect people's income which will indirectly increase gross regional domestic product (GRDP). Therefore the role of MSMEs in production to fulfill market needs is very influential on the local economy.

MSMEs have an important role in economic growth, but several studies have shown that the sustainability and resilience of MSMEs are still vulnerable to risk ([Southiseng and Walsh, 2010](#); [Rudianto *et al.*, 2019](#)). The study illustrates cases that occur in small and medium entrepreneurs in many developing countries including in Indonesia who face obstacles to performance growth due to lack of mastery of technology, lack of human resources, not focusing on doing business, and government policies that do not favor small entrepreneurs. These factors will affect the performance of MSMEs which have an impact on the sustainability and resilience of the business.

Other problems include the lack of raw materials because they have to be imported from other countries for the production, marketing, capital, energy availability, infrastructure and information processes ([Sudaryanto *et al.*, 2013](#)). Soybean availability and prices fluctuate because soybean imports are related to the rupiah exchange rate. Financial capital related to interest rates is also a problem. According to [Sulaiman and Abdullahi \(2015\)](#) low-interest rates can improve the performance of MSMEs.

In dealing with problems, according to [Alimudin and Authority \(2018\)](#) the ability of MSMEs to survive and develop depends on internal and external factors. Internal factors such as business scale, stakeholder personality, educational background, and corporate culture, can influence the level of productivity and innovation. While external factors are factors outside the company such as access to capital and policy environment, both government policies or economic conditions in a country. The performance of tofu tempeh MSMEs on internal factors can be seen from income. While for external factors, MSME tofu tempeh leads to exchange rates, interest rates included in government policies and demand for tofu tempeh using the consumption approach.

[Nicolescu \(2009\)](#) suggested that the internal environmental factors of MSMEs affect performance compared to external environmental factors, but they must still consider the economies scale of MSMEs. Based on this background, this study examines the influence of factors of soybean prices, consumption of tofu tempeh, the exchange rate of the rupiah against the US dollar, and interest rates on MSMEs income and analyzes what are the dominant factors and their impact on the provincial GRDP.

2. LITERATURE REVIEW

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a large role in economic development, employment, distribution of development results and are a driving force for growth in economic activity. Attention to the development of MSMEs gives special meaning to efforts to reduce the poverty rate of a country. Growth and development of the MSME sector are often interpreted as an indicator of the success of the development, especially for countries that have low income per capita ([Hafni and Rozali, 2015](#); [Rudianto *et al.*, 2019](#)).

Developing countries are starting to change their orientation when looking at experiences in developed countries about the role of MSMEs in economic growth. MSMEs have important roles in development and economic growth, not only in developing countries but also in developed countries.

In developed countries, MSMEs are very important not only because these business groups absorb the most labor compared to large businesses. In developing countries, especially Asia, Africa, and Latin America, MSMEs play an important role especially in the perspective of employment opportunities and sources of income for the poor, income distribution and poverty reduction and rural economic development (Rahmana, 2009; Tambunan, 2012).

In Indonesia, the criteria for MSMEs according to Law No. 20 the Year of 2008 classified by the number of assets and turnover is owned by a business that is (1). Micro Enterprises with assets up to 50 million rupiahs and a maximum turnover of 300 million rupiahs, (2). Small Enterprises with assets of more than 50 million rupiahs to 500 million rupiahs and turnover of more than 300 million rupiahs to 2.5 billion rupiahs, while (3). Medium Enterprises have assets of more than 500 million rupiahs to 10 billion rupiahs with a turnover of more than 2.5 - 50 billion rupiahs (Bol, 2015).

Criteria for Small and Medium Enterprises Based on Development according to Rahmana (2009) group MSMEs into several criteria, namely: (1). Livelihood Activities, which are Small and Medium Enterprises that are used as employment opportunities to earn a living, more commonly known as the informal sector; (2). Micro Enterprise, is a Small and Medium Enterprises that has a craftsman spirit but does not yet have an entrepreneurial spirit; (3). Small Dynamic Enterprise, is a Small and Medium Enterprise that has an entrepreneurial spirit and can accept subcontracting and export work; (3). Fast Moving Enterprise, is a Small and Medium Enterprise that has an entrepreneurial spirit and will transform into a big business.

In MSMEs, there are several costs, including variable costs and fixed costs. One of the costs of operating a business is the cost of interest and the burden of inflation. In Indonesia, the benchmark interest rate is the Bank of Indonesia rate (Hasanah and Priantina, 2017). Interest rates are determinants of the export of many products (Rudianto et al., 2019).

The exchange rate of the rupiah will affect the performance of MSMEs that are related to inputs and outputs related to other countries. According to Dornbusch & Fischer (2008) a drastically uncontrolled exchange rate of the rupiah will cause difficulties for the business. This is very influential on businesses that use raw materials from abroad or sell their goods on the export market (Rudianto et al., 2019). This statement is also supported by Fauziah (2016) which states that when the rupiah exchange rate against the dollar increases, the number of financing requests will decrease.

Some relevant previous studies include (1). Sudiarta et al. (2014) the results of the study showed that the most dominant factor influencing MSMEs performance in Bangli was internal factors. Internal factors in Bangli MSMEs include marketing, access to capital, entrepreneurial skills, human resources, financial knowledge, and business plans; (2). Hanggaeni et al. (2017) obtained the results of research that MSMEs' performance is influenced by internal factors namely operational management, marketing, and technical. In addition, the industrial situation also influences the performance of MSMEs. If these factors are strengthened, this will improve the position of MSMEs in the market. On the other hand, these factors also increase business sustainability in the long run; (3). Tandris et al. (2014) the results of the study are interest rates, inflation, and exchange rates simultaneously affect credit demand. Interest rates have a negative but significant effect on loan demand in banks. Inflation has no effect on credit demand and the exchange rate has a positive and significant effect on credit demand.

The performance of tofu tempeh MSMEs can be influenced by various factors such as soybean prices, consumption, rupiah exchange rate, and interest rates. The effect of MSMEs' performance determines MSMEs' income so that it will affect the Provincial GRDP. The framework of the relationship between variables in research is as follows Figure 1.

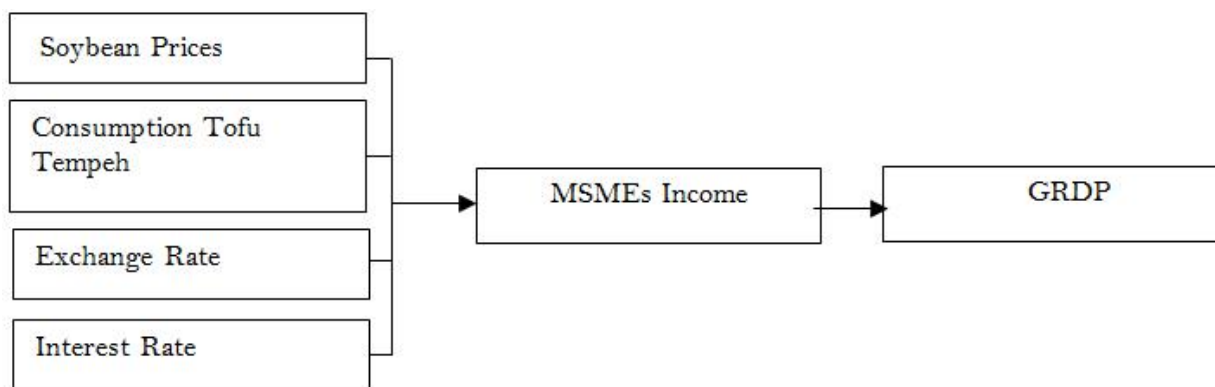


Figure-1. Framework for thinking relations between variables.

There are three hypotheses in this study are as follow:

- a. There is a simultaneous and partial influence of soybean prices, consumption, rupiah exchange rate and interest rates on the income of tofu tempeh MSMEs.
- b. That the rupiah exchange rate factor is dominant on the performance of the tofu tempeh MSMEs.
- c. There is a positive influence of MSMEs' income on Provincial GRDP.

3. RESEARCH METHODS

The research location was conducted purposively in the Special Capital Province of Jakarta, Indonesia because it has a high level of consumption of tofu tempeh and a significant contribution in the allocation of labor absorption and income of tofu tempeh MSMEs.

This research is associative quantitative research that is a study that seeks the influence or relationship of two or more variables (Kuncoro, 2007). This research was conducted to determine the effect of soybean prices, consumption, rupiah exchange rates and interest rates on the income of tofu tempeh MSMEs and to determine the effect of MSMEs' income on Provincial GRDP. The data used is the quarterly time series data from 2009-2019.

The independent variables are the price of soybean (X1), consumption of tofu tempeh (X2), Rupiah exchange rate (X3), and interest rate (X4). Income (Y) is the dependent variable, while GRDP (Z) is the determinant. To understand interpretation, several operational definitions and limitations are determined as follows:

- a. Soybean prices are the agreed value between buyers and sellers in transactions in the soybean market measured in Rupiah units.
- b. Consumption is the amount of tofu and tempeh consumed by the population during one week measured in kilograms
- c. The rupiah exchange rate is the conversion value of one US dollar to the rupiah at the price of tempeh tofu raw material, namely soybeans, which is measured in Rupiah.
- d. The interest rate is the rate on the loan payments or other investments that are measured in annual percentages units
- e. Income is net revenue in production, which is the difference between revenue and production costs measured in Rupiah.

Data analysis uses OLS Multiple Linear Regression. Data processed with *evIEWS 9.0*. There are two-equation models in this study, namely:

- 1) Analysis of the effect of soybean prices, consumption, rupiah exchange rates and interest rates on the income of the tofu tempeh MSMEs in the Province:

$$I = f(TTP, C, RER, IR) \quad (1)$$

$$I = b_0 + b_1 TTP + b_2 C + b_3 RER + b_4 IR + e \quad (2)$$

Information:

- I : Income
- TTP : Tempeh tofu price (rupiah)
- C : Consumption (kilograms)
- RER : Rupiah exchange rate (rupiah)
- IR : Interest rate (percentage)
- b₀ : Constant
- b₁.... b₄ : Coefficient of Explanatory variables of TTP, C, RER, IR respectively
- e : error

- 2) Analysis of the effect of MSMEs income on the Province GRDP

$$GRDP = b_0 + b_1 Irec + e \quad (3)$$

Information:

GRDP : Gross Regional Domestic Product

b_0 : Constant

b_1 : Coefficient of Explanatory variable of Irec

Irec : Income (recursive)

e : error

Furthermore, the above equation is transformed in first difference so that the regression equation becomes as follows:

$$d(\text{GRDP}) = b_0 + d(b_1 \text{Irec}) + e \quad (4)$$

Information:

d : first difference

GRPD : Gross Regional Domestic Product

b_0 : Constant

b_1 : Coefficient of Explanatory variable of Irec

Irec : Income (recursive)

e : error

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Data Analysis Results

Based on calculations using eviews on the effect of soybean prices, consumption, rupiah exchange rates and interest rates on MSMEs tofu tempeh income have met the classical assumption test, while the effect of recursive income on Provincial GRDP occurs autocorrelation so that the test continues with the transformation of the data with the first difference method.

4.1.1 Effects of soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate and interest rates on the income of tofu tempeh MSMEs

The first model hypothesis testing in this study was carried out using multiple linear regression test. The results of the F test and t-test are presented in [Table 1](#).

Based on [Table 1](#), it is shown that constants and interest rates are negative, while soybean prices, consumption of tofu tempeh and the exchange rate of the rupiah against the US dollar are positive. The function of the influence of these factors on the income tofu tempeh MSMEs is described in the following equation:

$$I = -16246112309 + 788454.1TTP + 14604037,5C + 313989.5RER - 199016162.3IR \quad (5)$$

Table-1. F Test results and t-test in the first model.

Dependent variable: MSME income

Method: Least Squares

Sample: 2008Q1 2019Q2

Included Observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob. **
C	-16246112309	2038364443,076	-7,970171	0.0000 **
Soybean Prices **	788454.1	135583,6	5,815259	0.0000 **
Consumption of tofu tempeh **	14604037,5	2316627	6.304009	0.0000 **
Rupiah exchange rate**	313989,5	87942.11	3,570411	0.0014 **
Interest Rates **	-199016162,3	82729428	-2,405627	0.0233 **
R-Squared	.962522	Mean dependent var		7345485572,875
Adjusted R-Squared	0.956969	SD dependent var		2585984398,041
SE of regression	536432015,7817	Akaike info criterion		43.18138
Sum squared resid	7,769501304	Schwarz criterion		43,41040
Log-likelihood	-685,9021	Hannan-Quinn criter.		43,25729
F-Statistics	173,3543	Durbin-Watson stat		1.292289
Prob (F-Statistic)	0.0000			

Source: Author Computation, 2019 (Eviews-9.0)

** : Significance at the 95% confidence level.

4.1.1.1 Test F

The F test results in the table show that the significance value is 0,000 where α is used at 0.05, then $0,000 < 0.05$, which means it is significant to the income of tofu tempeh MSMEs. This shows the observed variables namely soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate and interest rates simultaneously have a significant effect on the income of tofu tempeh MSMEs. It can be concluded that all independent variables studied simultaneously have a significant effect on the income of tofu tempeh MSMEs received.

4.1.1.2 Test t

Based on the t-test analysis in [Table 1](#), it can be seen that each variable has a different Probability (Prob.) Value. Each variable has a Prob. value < 0.05 , it means that all variables significant to the income of tofu tempeh MSMEs are accepted. This can be seen from the first variable, the soybean price variable. The soybean price variable has a Prob. a value equal to 0,000, where the value is smaller than 0.05. This means that the soybean price variable individually significantly influences the income of tofu tempeh MSMEs. The coefficient value of the soybean price variable has a positive value of 788454.1. This means that every IDR 1 increase in the price of soybeans, will remind the income of tofu tempeh MSMEs.

The second variable is the consumption of tofu tempeh can affect the income of MSMEs tofu tempeh can influence. This proves that the consumption of tofu tempeh significantly influences the income of tofu tempeh MSMEs. Significance of the value of Prob. the consumption of tofu tempeh is 0,000 which is smaller than α ($0.00 < 0.05$) which means that it is significant to the income of tofu tempeh MSMEs. The more consumption of tofu tempeh will increase the income of tofu tempeh MSMEs. This is proven by the coefficient value of the tofu tempeh consumption variable which has a positive value of 14604037. This means that each addition of 1 kg/capita consumption of tofu tempeh, it will increase the income of tofu tempeh MSMEs by IDR14,604,037/quarterly or IDR 3.651009/month.

The variable of the rupiah exchange rate significantly influences the income of tofu tempeh MSMEs. This is seen from the significance of the Prob. value rupiah exchange rate variable is 0.0014 < 0.05 , which means that it is significant to the income of tofu tempeh MSMEs. As the rupiah exchange rate increases, so the income of tofu tempeh MSMEs will increase. This proof can be seen from the variable coefficient of the rupiah exchange rate which has a positive value with a value of 313989,5. This means that each increase in the exchange rate of the rupiah against US \$ will increase the income of tofu tempeh MSMEs by IDR 313,989.5. The increase in income due to the increase in the exchange rate is thought to be caused by the producers doing the product strategy by reducing the size of the product at a fixed price so that income can still be maintained.

The interest rate variable significantly influences the income of tofu tempeh MSMEs. The interest rate variable has a value of Prob. of 0.023 where the value is smaller than 0.05. It means that the interest rate variable partially has a significant effect on tofu tempeh MSMEs income. The coefficient value of the negative soybean price variable is -199016162.3. This means that each 1% increase in interest rates will reduce the income of tofu tempeh MSMEs by IDR 199,016,162.3.

4.1.1.3 Analysis of Determination Adjusted R²

According to [Table 1](#) indicated that the value of Adjusted R² is 0.957. This shows that the variables used such as soybean prices, tofu tempeh consumption, rupiah exchange rate and interest rates affect 96% of the income of tofu tempeh MSMEs, the remaining 4% is influenced by other variables not examined such as the number of workers work and others.

1. The results of the analysis of dominant factors in the performance of MSMEs tofu tempeh Based on data processing with SPSS, standardized Beta is obtained as the magnitude of influence as follows:

Table-2. Standardized beta test results in the first model.

Variable	Standardized Coefficients Beta
Constant	
Soybean Prices	.378
Consumption of tofu tempeh	0.415
Rupiah exchange rate	.253
Interest rate	-0,116

Source: Author Computation, 2019 (SPSS).

The variable is declared dominant if the value of the standardized beta coefficient ≥ 0.5 . [Table 2.](#) shows that the standardized beta coefficient values for all variables are below 0.5. This shows that there is no dominant variable in influencing the performance of MSMEs tofu tempeh, although the magnitude of the Adjusted R² determination coefficient is 96%. Therefore, to find out the magnitude of the effect, the results of the data analysis are sorted from the biggest influence to the smallest effect. The highest standardized beta coefficient value is the consumption variable of tofu tempeh by 0.415. Then the next variable sequence is the soybean price variable with a value of 0.378. The exchange rate variable becomes third after soybean prices with a value of 0.254. The last variable is the interest rate variable has a value of -0.116. The standardized beta value indicates the amount of influence on the income performance of tofu tempeh MSMEs.

4.1.2 The effect of MSMEs income on Provincial GRDP

4.1.2.1 Classical Data Assumption Test Transformation

The results of testing classic assumptions on data analysis in the empirical model autocorrelation occur. Based on this, the data transformation is carried out to improve the research model. Data transformation was carried out using the first difference method. The equation is as follows:

$$GRDP - \rho GRDP + 1 = b_0 (1 - \rho) + b_1 Irec - \rho b_1 Irec + 1 + e - \rho e + 1 \quad (6)$$

The ρ value in the first difference model above is estimated based on the statistical value of Durbin Watson. The value of d in the model is 0.335 so that the value of ρ can be calculated, namely:

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

$$= 1 - \frac{0,335}{2} = 0,8325$$

The results of the classic assumption test on the first difference data transformation model with the estimated value of ρ based on the statistical value of Durbin Watson are described as follows:

In this study to test the autocorrelation was done by the Breusch-Godfrey test or often referred to as the LM test and the Durbin-Watson test. Following are the results of autocorrelation testing:

Table-3. Autocorrelation test results in the second model after transformation based LM test.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test:			
F-statistics	0.320429	Prob. F	0.7286
Obs * R-Squared	0.718741	Prob. Chi-Square	.698

Source: Author Computation, 2019 (Eviews-9.0).

Autocorrelation test can be measured from the Chi-square probability value [Table 3](#), if the Chi-square probability value > 0.05 means that there is no autocorrelation. Conversely, if the Chi-Square probability value < 0.05 , autocorrelation occurs. The results of data analysis showed that the Chi-Square probability value of 0.698. This means that the chi-square probability of 0.698 > 0.05 , it can be concluded that there is no autocorrelation. Likewise, when viewed from the Durbin-Watson statistical results [Table 4](#), the d value of $dL < 1.785 < d_u$ means that there is no autocorrelation.

Table-4. Autocorrelation test results in the second model after transformation based durbin watson test.

Test Equation:

Dependent variable: Resid

Method: Least Squares

Sample: 2008Q2 2019Q2

Included Observations: 31

The missing value lagged residuals value is set to zero

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-116806,5	1617322	-0.07222	0.9430
D (Recursive Revenue)	-0,000737	0.002701	-0.272976	.7869
Resid (-1)	0.039583	0.2101113	.188387	0.8520

Resid (-2)	0.194929	0.243889	0.799254	.4311
R-Squared	0.023185	Mean dependent var		3,96563
Adjusted R-Squared	-0,085350	SD dependent var		8314839
SE of regression	8662409	Akaike info criterion		34,90680
Sum squared resid	2026007849382333	Schwarz criterion		35.09183
Log-likelihood	-537,0554	Hannan-Quinn criter.		34,96711
F-Statistics	0.213620	Durbin-Watson stat		1.783589
Prob (F-Statistic)	0.886081			

Source: Author Computation, 2019 (Eviews-9.0).

4.1.2.2 Hypothesis Test Model 2: Effect of MSMEs income on Provincial GRDP

Hypothesis testing in this study was carried out by using multiple linear regression tests. Hypothesis testing is done using a t-test and F test. The following table shows the results of multiple linear regression hypothesis tests:

Table-5. Results of the t-test and F test on the second model after being transformed.

Dependent Variable: D (GRDP)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 2009Q2 2019Q2
Included Observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob. **
C	21277872	1568414	13,56649	0.0000
D (Recursive Revenue) **	0.014793	0.002477	5,971224	0.0000
R-Squared	0.551469	Mean dependent var		23612056
Adjusted R-Squared	0.536002	SD dependent var		12415311
SE of regression	8456983	Akaike info criterion		34.80122
Sum squared resid	2026007849382333	Schwarz criterion		34.89374
Log-likelihood	-537,4190	Hannan-Quinn criter.		34.83138
F-Statistics	35,65551	Durbin-Watson stat		1.784850
Prob (F-Statistic)	0.000002			

Data source: Author Computation, 2019 (Eviews-9.0)

Information: Significance at the 95% confidence level.

Based on [Table 5](#), it can be seen that the coefficient of the recursive constant and income is positive. The function of the influence of MSMEs income on Provincial GRDP is as follows:

$$GRDP = 21277872 + 0.014793Irec \quad (7)$$

4.1.2.3 Test F

F test results in the table show that the significance value of 0.000 where α used is 0.05 then $0.000 < 0.05$ which means it is significant. This shows that the observed variable, that is, MSMEs income has a significant effect on the Provincial GRDP. It can be concluded that the independent variables studied simultaneously have a significant effect on the Provincial GRDP received.

4.1.2.4 Test t

Based on the t-test analysis in the above table, it can be seen that the significance value of tofu tempeh MSMEs' income is 0,000, where the value is smaller than α 0.05. This means that the soybean price variable has a significant effect on the provincial GRDP.

4.1.2.5 Analysis of Determination R^2

According to the table indicated that the value of R^2 is 0,55. It shows that the variables used are tofu tempeh MSMEs income influences 55% of the provincial GRDP. While the remaining 45% is influenced by other variables such as other business sectors such as the industrial sector.

4.2. Discussion

Research on determinants of the performance of tofu tempeh MSMEs on the provincial GRDP identifies the variables that are factors that influence the income of both MSMEs and the provincial GRDP. This study uses multiple linear regression with 2 equation models. The first model is to identify the effect of soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate and interest rates on MSMEs income in the Province. The second model identifies the effect of MSMEs'

income with a recursive income approach to the Provincial GRDP. Following this discussion is explained as follows:

4.2.1 The effect of Soybean Prices, Consumption of Tofu Tempeh, Rupiah Exchange Rate and Interest Rates on the Income of Tofu Tempeh MSMEs

The results of the study showed that all variables, namely soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate, and interest rates significantly affected the income of tofu tempeh MSMEs. This proves that these variables have a high influence on the income of tofu tempeh MSMEs. The first variable that influences the income of tofu tempeh MSMEs is the soybean price variable. Soybean prices have a positive effect on the increase in income of tofu tempeh MSMEs. This is because the soybeans used by the tofu tempeh MSMEs are imported soybeans that are highly dependent on the exchange rate. Soybean production in the country is not able to fulfill national needs, therefore the government imported soybeans. This is in accordance with [Akibode and Maredia \(2012\)](#) that rising consumption in developing countries and international trade pressures, needs that cannot be fulfilled from within the country are fulfilled with imports.

According to [Kompas \(2019\)](#) the increase in soybean prices makes tofu tempeh craftsmen choose to reduce their size compared to raising the selling price. This makes the amount of tempeh sold more, which can increase the income of MSMEs tofu tempeh. In addition, MSMEs tofu tempeh can reduce production costs so that it is more efficient. According to [Juwita and Satria \(2017\)](#) production cost efficiency is important to achieve optimal profit. The efficient use of resources is one way to maximize profits. The strategy is a product and production strategy in the marketing mix. The product strategy in this marketing mix includes product diversity, quality, design, features, brand names, packaging, sizes, services, guarantees and rewards ([Kotler, 2002](#)). The income of tofu tempeh MSMEs increased when soybean prices rise due to the amount of consumption of tofu tempeh which continued to increase along with population growth and the nature of consumers of tofu tempeh is an effective consumer, meaning that consumers continue to buy despite changes in supply. Then, the existence of a product and production strategy from MSMEs tofu tempeh can reduce production costs when soybean prices rise thereby increasing the income of tofu tempeh MSMEs even though soybean prices are rising.

In the second variable, tofu and tempeh consumption, there is a positive influence on the income of tofu tempeh MSMEs. This shows that the more consumption of tofu tempeh, the tofu tempeh income will also increase. According to [McFarlane and O'Connor \(2014\)](#) an increasing population that is proportional to public awareness in consuming nutritious and inexpensive foods results in increased levels of consumption and demand for processed soy foods. This increase was due to the people's consumption needs which tended to increase. Even according to [Damardjati et al. \(2005\)](#) the demand for processed soybeans such as tofu and tempeh is predicted to continue to increase significantly. It is also directly proportional to the increasing population. Thus, people's consumption of tofu and tempeh which is increasing due to the increasing population will increase the demand for tofu tempeh as nutritious food at low prices, impacting the income of MSMEs.

The exchange rate variable also has a positive influence on the income of MSMEs tofu tempeh. This exchange rate variable is a variable that also influences soybean prices. This is consistent with empirical research from [Saygi and Bayhan \(2011\)](#); [Baiyegunhi and Sikhosana \(2012\)](#) which states that the depreciation of the exchange rate will cause imported goods to be more expensive compared to the price of local goods. When the exchange rate rises or the rupiah weakens, the price of imported soybeans rises. This is because the raw material for tofu tempeh is soybeans, especially soybeans that are widely circulated on the market are imported soybeans so that they are closely related to the exchange rate. The exchange rate of the rupiah against the US dollar rises or the rupiah weakens will make the price of imported soybeans go up. With the increase in the price of imported soybeans, MSMEs chose to carry out a product strategy by reducing the size of tofu and tempeh, and the production strategy by reducing production costs as explained in the discussion above. While the consumption of tofu tempeh is increasing due to the increasing population, so demand is also rising. This allows the income of tofu tempeh MSMEs to increase even though the rupiah exchange rate against the US dollar rises or the rupiah weakens. This shows that the performance of tofu tempeh MSMEs income is not susceptible to exchange rate fluctuations, in line with the reality in Indonesia during the 2008 global crisis, MSMEs are generally resistant to economic crises, as expressed by [Moldovan et al. \(2013\)](#); [Vandeberg \(2009\)](#).

The interest rate variable has a negative influence on the income of tofu tempeh MSMEs. If interest rates increase, the income of tofu tempeh MSMEs will decrease. The interest rate is related to the people's business credit called KUR, this KUR is an alternative choice of MSMEs in their production capital so that when interest rates rise it will affect the income of tofu tempeh MSMEs. This

is in line with research by [Purnamayanti et al. \(2014\)](#) that there is an influence of lending and capital with interest rates on MSMEs' income at banks. Therefore, when bank interest rates on capital loans are low, it will also affect the income of tofu tempeh MSMEs, which also increases. Tofu tempeh MSMEs use low-interest credit as the capital of tofu tempeh production, with low-interest rates, tofu tempeh MSMEs pay fewer installments so that the income of tofu tempeh MSMEs increases.

According to the results of the study, of the four variables studied there were no dominant variables because the coefficient value was below the minimum threshold. These results indicate that there is no dominant variable in influencing the performance of MSMEs tofu tempeh. This can occur because there are other variables that are not included in the model. Therefore the results of this data analysis can sort the variables with the greatest influence on the smallest effect. The sequence of variables that has the biggest influence to the lowest effect is the tofu tempeh consumption variable, soybean price variable, exchange rate variable and the last is the interest rate variable

4.2.2 The Effect of MSMEs Income on Provincial GRDP

The income of tofu tempeh MSMEs does not directly affect the Provincial GRDP. Therefore, with a recursive approach, the income of MSMEs is transformed into income that can directly influence the Provincial GRDP. This can be seen from the R^2 result of 55%, meaning that there are still many other factors that influence changes in GRDP. According to [Statistics Indonesia \(2019\)](#) the Provincial GRDP consists of many sectors, 6 of which are the electricity and gas procurement sector; government administration sector, defense, and social security; information and communication sector; transportation and warehousing sector, sector as well as company service sector and manufacturing industry sector. MSMEs tofu tempeh is a sub-sector part of the food processing industry sector.

The largest number of MSMEs in the Province of Jakarta was tofu tempeh MSMEs, which was 37.3% ([Jakarta's Industrial and Energy Department, 2014](#)). This shows that MSMEs tofu tempeh is a contributor to regional income that is sufficiently considered even though it cannot directly influence. These results were also revealed by [Tambunan \(2011\)](#) that the share of GDP from MSMEs was greater than that of large businesses analyzed because the number of MSMEs was very large. In addition, according to data compiled by the [BoI \(2015\)](#) the MSMEs business contributed around 60% of the Gross Regional Domestic Product and opened up employment opportunities for the community. Thus it can be concluded that the increasing income of tofu tempeh MSMEs also increases the Provincial GRDP.

5. CONCLUSION

The conclusions of this study are as follows:

- 1) Variables soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate and interest rates simultaneously significantly affect the income of tofu tempeh MSMEs with a 96% determinant coefficient.
- 2) Variables soybean prices, consumption of tofu tempeh, rupiah exchange rate partially have a significant positive effect on tofu tempeh MSMEs income, while interest rates have a significant negative effect.
- 3) There is no dominant factor. The sequence of variables with the greatest influence on the smallest influence on the performance of MSMEs tofu tempeh is the consumption of tofu tempeh, soybean price variables, exchange rate variables, and interest rate variables.
- 4) The MSMEs income variable proxy by recursive income has a significant positive effect on the Provincial GRDP with a determinant coefficient of 55%.

The findings of this study are that MSMEs tofu tempeh is resistant to exchange rate fluctuations and contributes significantly to the provincial GRDP.

6. ACKNOWLEDGMENT

Thank you to the Chancellor of the University of Mercubuana and the University of Borobudur in Jakarta for the opportunity and support so that this research can be carried out properly. This research was funded from a collaborative project between Borobur University and Mercubuana University.

REFERENCES

- Akibode, C.S. and M.K. Maredia, 2012. Global and regional trends in production, trade and consumption of food legume crops (No. 1099-2016-89132).
- Alimudin, A. and R. Authority, 2018. The strategy for increasing competitiveness of micro tempeh customers in microfinance institutions. *Equilibrium Journal*, 6(1): 48-60. Available at: <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i1.2185>.

- Ambara, K., I. Ustriyana and I. Rantau, 2017. Profile of "Makmur Jaya" Tofu and Tempeh small industries in the West Denpasar District, Denpasar City. *Agribusiness and Agro Tourism Journal*, 6(2): 259-269. Available at: <https://doi.org/10.24843/JAA.2017.v06.i02.p09>.
- Baiyegunhi, L. and A. Sikhosana, 2012. An estimation of import demand function for wheat in South Africa: 1971-2007. *African Journal of Agricultural Research*, 7(37): 5175-5180. Available at: <https://doi.org/10.5897/ajar11.2053>.
- Bol, 2015. Business profile for micro, small and medium enterprises (MSMEs). Available from <https://www.bi.go.id/id/umkm/content/national/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>.
- Damardjati, D., D. Marwoto, D. Swastika and Y. Arsyad, 2005. Prospects and direction for soybean agribusiness development. Jakarta: Agricultural Research and Development Department, Ministry of Agriculture.
- Department of Industrial and Energy of Jakarta, 2014. List of small and medium industry centers in 2014. Available from <https://jakarta.go.id/dokumen/823/dList-sentra-industri-kecil-dan-intermediate-known-2014>.
- Dornbusch, R., Fishcer, S. and Mirazudin. RI 2008. Macroeconomics. Translate. Jakarta: PT Media Edukasi.
- Fauziah, E., 2016. The effects of DPK, CAR, inflation, exchange rates and rates of profit-sharing on the composition of Mudharabah financing in Sharia rural banks 2009-2015 (Minithesis). Available from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32857/1/skripsi%20eva.pdf>.
- Hafni, R. and A. Rozali, 2015. Analysis of micro small and medium enterprises (MSMEs) on manpower absorption in Indonesia. *Journal of Economists*, 15(2): 77-96. Available at: <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i2.1034>.
- Hanggaeni, D., L. Sulung, U. Nikmah and A. Hapsari, 2017. Determinants of micro, small and medium enterprises performance. *Journal of Multiparadigm Accounting*, 8(3): 487-498. Available at: <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7068>.
- Hasanah, N. and Y. Priantina, 2017. Interest rate, inflation, and capital adequacy ratio MSME lending by commercial banks in Indonesia know n 2007-2013. *Scientific Journal of Accounting and Finance*, 3(2): 106-113. Available at: <http://dx.doi.org/10.31963/infak.v3i2.179>.
- Juwita, R. and M. Satria, 2017. Implementation of target costing in effort to efficient production cost to increase product profit. *Journal of Accounting Studies*, 1(2): 184-193. Available at: <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v1i2.701>
- Kompas, 2019. Soybean prices rise, tempeh size reduced. *Compass*. Available from <https://www.kompas.tv/article/40716/harga-kedelai-aik-size-tempeh-diperecil>.
- Kotler, P., 2002. *Marketing management, planning analysis, implementation, and control*. Jakarta: Prehalindo.
- Kuncoro, M., 2007. *Quantitative methods, theories, and applications for business and economics*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- McFarlane, I. and E. O'Connor, 2014. World soybean trade: Growth and sustainability. *Modern Economy*, 5(5): 580-588. Available at: <https://doi.org/10.4236/me.2014.55054>.
- Moldovan, I., M.M. Lung and A. Nistor-Lung, 2013. The development of entrepreneurship during the economics and financial crisis. *Academica Science Journal-Economica Series*, 2(3): 40-45.
- Nicolescu, O., 2009. Main features of the SMEs organization system. *Review of International Comparative Management*, 103(3): 405-413.
- Purnamayanti, N., I. Suwendra and N. Yulianthini, 2014. The effect of lending and capital on SME Revenues. *Journal of Bisma Ganesha University of Education*, 2(1): 139-147. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/2102/1835>
- Rahmana, A., 2009. The role of information technology in improving the competitiveness of small and medium enterprises. National conference on Seminar Nasional Aplikasi teknologi Informasi, Juni: 11-15. Yogyakarta. Available at: <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2108/content%20arief%20rahmana%20kin.hc.012.pdf?sequence=11>
- Rudianto, T.P., D. Susilastuti and B. B., 2019. Determinants of Indonesian handicraft industry exports in the disruptive Era. *Jnanavardhini*, 4. Available from http://www.acharya.ac.in/aigs/pdf-files/journals/jurnal_india_8_2019.pdf.
- Sarwono, S. and Y. Saragih, 2003. *Make various Tofu*. Jakarta: Self-help Spreaders.
- Saygi, H. and B. Bayhan, 2011. Analysis of Turkey's import demand of fishery products. *African Journal of Agricultural Research*, 6(7): 1853-1856.
- Southiseng, N. and J. Walsh, 2010. Competition and management issues of SME entrepreneurs in Laos: Evidence from empirical studies in Vientiane Municipality, Savannakhet and Luang Prabang. *Asian Journal of Business Management*, 2(3): 57-72.
- Statistics Indonesia, 2017. Average consumption per capita per week for several important food items, 2007-2017. Available from <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-consumption-per-kapita-weeks-some-sorts-food-food-posts2007-2018.html>.
- Statistics Indonesia. 2019. *Gross Regional Domestic Product of Provinces in Indonesia by Expenditure, 2014-2018*. Jakarta: Statistics Indonesia.
- Sudaryanto, Ragimun and R. Wijayanti, 2013. MSME's empowerment strategy face the Asean free market. *Financial and Moneter Journal*, 16(1): 1-20. Available at: <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>

- Sudiarta, I., I. Kirya and I. Cipta, 2014. Analysis of factors affects the performace of micro and small medium Enterprises (MSMEs) in Bangli Regency. *Journal of Bhishma University of Ganesha Education*, 2(1): 214-221. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3381/2753>
- Sulaiman, C. and I. Abdullahi, 2015. The determinants of small and medium-sized performance enterprises in Nigeria. *Advance in Economics and Business Journal*, 3(5): 184-189. Available at: <http://doi.org/10.13189/aeb.2015.030504>.
- Susilastuti, D., 2017. Poverty reduction models: Indonesian agricultural economic approach. *European Research Studies*, 20(3A): 164-176.
- Tambunan, T., 2012. *Micro, small and medium enterprises in Indonesia: Important issues*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, T.T., 2011. Development of micro, small and medium enterprises and their constraints: A story from Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business*, 13(1): 21-43. Available at: <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5492>.
- Tandris, R., P. Tommy and S. Murni, 2014. Interest rates, inflation and exchanges rates influence against banking credit demand in the City of Manado. *EMBA Journal*, 2(1): 243-253.
- Vandeberg, P., 2009. *Micro, small and medium-sized enterprises and the global economic crisis and policy responses*. International Labour Office, Sustainable Enterprise Programme. Geneva: ILO. pp: 46.

Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data

Gambar 8.1 Hasil Uji Statistik Uji t, Uji F, dan Determinasi Model Pertama

Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Dependent Variable: PENDAPATANUMKM									
Method: Least Squares									
Date: 11/19/19 Time: 16:47									
Sample: 1988 2019									
Included observations: 32									
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.					
C	-1.62E+10	2.04E+09	-7.970171	0.0000					
HARGAKEDELAI	788454.1	135583.6	5.815259	0.0000					
KONSUMSITAHUTEMPE	14604037	2316627.	6.304009	0.0000					
NILAITUKARRUPIAH	313989.5	87942.11	3.570411	0.0014					
TINGKATSUKUBUNGA	-1.99E+08	82729428	-2.405627	0.0233					
R-squared	0.962522	Mean dependent var	7.35E+09						
Adjusted R-squared	0.956969	S.D. dependent var	2.59E+09						
S.E. of regression	5.36E+08	Akaike info criterion	43.18138						
Sum squared resid	7.77E+18	Schwarz criterion	43.41040						
Log likelihood	-685.9021	Hannan-Quinn criter.	43.25729						
F-statistic	173.3543	Durbin-Watson stat	1.292289						
Prob(F-statistic)	0.000000								

Gambar 8.2 Hasil uji Multikolinieritas Model Pertama

Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Re:
Variance Inflation Factors									
Date: 11/22/19 Time: 12:54									
Sample: 1988 2019									
Included observations: 32									
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF						
C	4.15E+18	462.0450	NA						
HARGAKEDELAI	1.84E+10	195.4947	3.042862						
KONSUMSITAHUTEM...	5.37E+12	518.6000	3.122691						
NILAITUKARRUPIAH	7.73E+09	119.8013	3.623267						
TINGKATSUKUBUNGA	6.84E+15	33.19229	1.684994						

Gambar 8.3 Hasil uji Autokorelasi Model Pertama

Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.269674	Prob. F(2,25)	0.1242	
Obs*R-squared	4.917480	Prob. Chi-Square(2)	0.0855	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 11/22/19 Time: 12:39				
Sample: 1988 2019				
Included observations: 32				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27524663	1.96E+09	-0.014012	0.9889
HARGAKEDELAI	14476.33	131392.4	0.110176	0.9131
KONSUMSITAHUTEMPE	-44971.99	2219703.	-0.020260	0.9840
NILAITUKARRUPIAH	-6583.361	85082.88	-0.077376	0.9389
TINGKATSUKUBUNGA	321464.8	79475624	0.004045	0.9968
RESID(-1)	0.398877	0.199019	2.004216	0.0560
RESID(-2)	-0.255045	0.215337	-1.184398	0.2474
R-squared	0.153671	Mean dependent var	-3.25E-06	
Adjusted R-squared	-0.049448	S.D. dependent var	5.01E+08	
S.E. of regression	5.13E+08	Akaike info criterion	43.13953	
Sum squared resid	6.58E+18	Schwarz criterion	43.46016	
Log likelihood	-683.2325	Hannan-Quinn criter.	43.24581	
F-statistic	0.756558	Durbin-Watson stat	1.983632	
Prob(F-statistic)	0.610408			

Gambar 8.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Pada Model Pertama

Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	2.777150	Prob. F(4,27)	0.0471	
Obs*R-squared	9.327952	Prob. Chi-Square(4)	0.0534	
Scaled explained SS	4.155344	Prob. Chi-Square(4)	0.3854	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 11/22/19 Time: 12:42				
Sample: 1988 2019				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.15E+18	9.46E+17	3.332346	0.0025
HARGAKEDELAI	2.86E+13	6.29E+13	0.454613	0.6530
KONSUMSITAHUTEMPE	-2.89E+15	1.07E+15	-2.689689	0.0121
NILAITUKARRUPIAH	7.51E+12	4.08E+13	0.183957	0.8554
TINGKATSUKUBUNGA	-9.12E+16	3.84E+16	-2.375459	0.0249
R-squared	0.291498	Mean dependent var	2.43E+17	
Adjusted R-squared	0.186535	S.D. dependent var	2.76E+17	
S.E. of regression	2.49E+17	Akaike info criterion	83.09210	
Sum squared resid	1.67E+36	Schwarz criterion	83.32112	
Log likelihood	-1324.474	Hannan-Quinn criter.	83.16802	
F-statistic	2.777150	Durbin-Watson stat	0.929002	
Prob(F-statistic)	0.047088			

Gambar 8.5 Hasil Coefficient Standardized Beta Pada Model Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.625E+10	2038364443		-7.970	.000					
	Hargakedelai	788454.093	135583.647	.378	5.815	.000	.860	.746	.217	.329	3.043
	Konsumsitahutempe	14604037.49	2316626.965	.415	6.304	.000	.887	.772	.235	.320	3.123
	Nilaitukarrupiah	313989.473	87942.111	.253	3.570	.001	.859	.566	.133	.276	3.623
	Tingkatsukubunga	-199016162.3	82729427.58	-.116	-2.406	.023	-.444	-.420	-.090	.593	1.685

a. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 8.6 Hasil Autokorelasi Pada Model Kedua

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Dependent Variable: PDRB									
Method: Least Squares									
Date: 11/20/19 Time: 19:58									
Sample: 1988 2019									
Included observations: 32									
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.					
REKURSIF	0.090726	0.005993	15.13789	0.0000					
C	7.31E+08	46498212	15.71917	0.0000					
R-squared	0.884240	Mean dependent var		1.40E+09					
Adjusted R-squared	0.880381	S.D. dependent var		2.45E+08					
S.E. of regression	84660332	Akaike info criterion		39.40665					
Sum squared resid	2.15E+17	Schwarz criterion		39.49826					
Log likelihood	-628.5065	Hannan-Quinn criter.		39.43702					
F-statistic	229.1559	Durbin-Watson stat		0.334598					
Prob(F-statistic)	0.000000								

Gambar 8.7 Hasil Uji t, Uji F dan determinasi Pada Model Kedua Setelah Ditransformasi

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Dependent Variable: D(PDRB)									
Method: Least Squares									
Date: 11/19/19 Time: 23:40									
Sample (adjusted): 1989 2019									
Included observations: 31 after adjustments									
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.					
C	21277872	1568414.	13.56649	0.0000					
D(REKURSIF)	0.014793	0.002477	5.971224	0.0000					
R-squared	0.551469	Mean dependent var		23612056					
Adjusted R-squared	0.536002	S.D. dependent var		12415311					
S.E. of regression	8456983.	Akaike info criterion		34.80122					
Sum squared resid	2.07E+15	Schwarz criterion		34.89374					
Log likelihood	-537.4190	Hannan-Quinn criter.		34.83138					
F-statistic	35.65551	Durbin-Watson stat		1.784850					
Prob(F-statistic)	0.000002								

Gambar 8.8 Hasil Uji Autokorelasi Pada Model Kedua Setelah Ditransformasi


Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:									
F-statistic	0.320429	Prob. F(2,27)	0.7286						
Obs*R-squared	0.718741	Prob. Chi-Square(2)	0.6981						
Test Equation:									
Dependent Variable: RESID									
Method: Least Squares									
Date: 11/22/19 Time: 12:50									
Sample: 1989 2019									
Included observations: 31									
Presample missing value lagged residuals set to zero.									
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.					
C	-116806.5	1617322.	-0.072222	0.9430					
D(REKURSIF)	-0.000737	0.002701	-0.272976	0.7869					
RESID(-1)	0.039583	0.210113	0.188387	0.8520					
RESID(-2)	0.194929	0.243889	0.799254	0.4311					
R-squared	0.023185	Mean dependent var	-3.97E-09						
Adjusted R-squared	-0.085350	S.D. dependent var	8314839.						
S.E. of regression	8662409.	Akaike info criterion	34.90680						
Sum squared resid	2.03E+15	Schwarz criterion	35.09183						
Log likelihood	-537.0554	Hannan-Quinn criter.	34.96711						
F-statistic	0.213620	Durbin-Watson stat	1.783589						
Prob(F-statistic)	0.886081								

Gambar 8.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Pada Model Kedua Setelah Ditransformasi

Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey									
F-statistic	3.241829	Prob. F(1,29)	0.0822						
Obs*R-squared	3.116967	Prob. Chi-Square(1)	0.0775						
Scaled explained SS	2.247109	Prob. Chi-Square(1)	0.1339						
Test Equation:									
Dependent Variable: RESID^2									
Method: Least Squares									
Date: 11/22/19 Time: 12:52									
Sample: 1989 2019									
Included observations: 31									
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.					
C	7.39E+13	1.56E+13	4.732847	0.0001					
D(REKURSIF)	-44415.13	24668.11	-1.800508	0.0822					
R-squared	0.100547	Mean dependent var	6.69E+13						
Adjusted R-squared	0.069532	S.D. dependent var	8.73E+13						
S.E. of regression	8.42E+13	Akaike info criterion	67.02888						
Sum squared resid	2.06E+29	Schwarz criterion	67.12140						
Log likelihood	-1036.948	Hannan-Quinn criter.	67.05904						
F-statistic	3.241829	Durbin-Watson stat	1.474541						
Prob(F-statistic)	0.082191								

Lampiran 4. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

A. Identitas Diri- Ketua Peneliti Universitas Mercubuana

	PHOTO	
1	NAMA	Prof. Dr. Ir. M. NOOR SALIM, SE,MM.
2	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	KEDIRI /01-01-1947
3	JABATAN FUNGSIONAL	Guru Besar dalam bidang Ilmu/mata kuliah Manajemen Keuangan, Institusi Depositori dan Pasar Modal, dan Studi Kelayakan Bisnis.
4	PENGALAMAN : ➤ PEKERJAAN ➤ Jabatan	AUDITOR, KONSULTAN, danDOSEN (Sarjana, Magister, dan Program Doktor) ➤ Wakil Dekan III Fak Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta. ➤ Jabatan : Direktur Pasca Sarjana STIE TRIANANDRA JAKARTA ➤ Jabatan Terakhir: Guru Besar Tetap pada Un. Mercubuana Jakarta
5	ALAMAT	Jl.Lembah Palem VIII Blok J3 No 22-23 Kapling DKI Phase I Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450 Telepon (021) 8643126, (021)86901547;

6	PENDIDIKAN	<p>Hp 0811.90.45.09, 087875765000</p> <p>Insinyur (S1), Fakultas Peternakan dan Perikanan, UNIVERSITAS BRAWIJAYA, Malang, 1981</p> <p>Sarjana Ekonomi (S1), Jurusan Akuntansi, Jakarta, 1994</p> <p>Magister Manajemen (S2), Konsentrasi Manajemen Keuangan, Jakarta, 1997</p> <p>Doktor Ilmu Ekonomi (S3), Disertasi : Analisis Struktur Dinamis Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 1994-2004, Pendekatan VAR (<i>Vivtor Autoregression</i>) dan ECM (<i>Error Correction Model</i>) Promotor Prof. Dr. H. MASNGUDI , SE., APU dan Ko Promotor PROF. Dr. H. SOEDARSONO, MSc., Jakarta, 2005</p>
7	DATA LAIN	<p>NIP : 19470101 198103 1 002</p> <p>NIDN : 001014709</p> <p>NIDK : Dalam Proses</p> <p>Sertifikat Pendidik : 08167403014</p>
8.	PENDIDIKAN LAIN-LAIN	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif, FKH Univ. Erlangga Surabaya. - Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif,FKH Univ. Erlangga Surabaya - Training of Trainer (TOT) Sertifikasi Dosen, Universitas Indonesia, Jakarta - Program Analisa Kebijakan Pertanian dan Metoda Perencanaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta. - Pendidikan dan Latihan Pengawasan,

		<p>Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Short Course AOTS, Osaka Jepang.
9	<p>PENGALAMAN :</p> <p>A. TEAM AKREDITASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2003 2. Tahun 2004 3. Tahun 2008 4. Tahun 2010 <p>B. PEMERIKSA (AUDITOR)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Juni 1988 s/d April 1993 <p>C. MENGAJAR :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mata Kuliah (sejak tahun 1985 s/d sekarang) b. Program Pasca Sarjana (Program Doktor, S3) c. Program Pasca Sarjana (S2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada - Program S1 Akuntansi & Manajemen STIE Swadaya - S1 Akuntansi STIE Y.A.I - S2 Magister Akuntansi STIE Y.A.I <p>INSPEKTORAT PERIKANAN, INSPEKTORAT JENDERAL PERTANIAN, KEMENTERIAN PERTANIAN, bertugas sebagai Pemeriksa (Auditor).</p> <p>Pengantar Ekonomi Mikro, Metodologi Penelitian, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Keuangan, Penganggaran Usaha, Institusi Depositori dan</p> <p>Pasar Modal, ALK, Perpajakan, Manajemen Proyek, Ekonomi Internasional, Managerial Accounting, Ekonomi Manajerial, Teori Keuangan, Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan Negara, Manajemen Keuangan Lanjutan</p> <p>Program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) Universitas Pancasila, Jakarta, mengajar Metodologi Penelitian</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas</p>

		<p>Mercubuana Jakarta.</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas Pembangunan Indonesia (UPI) Padang.</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas MuhammadiyahPalembang. Palembang, mengajar Metodologi Penelitian</p> <p>Magister Ilmu Administrasi (S2) Universitas Krisnadwipayana, Jakarta,mengajar Keuangan Negara</p> <p>Institut Bisnis Indonesia Kwik Kian Gie (IBIKKG), Jakarta. Mengajar Analisis Investasi dan Persaingan Usaha, Manajemen Keuangan dan Keuangan Internasional</p> <p>Magister Ilmu Ekonomi (S2) Universitas Trisakti, Jakarta, mengajar Teori Keuangan</p> <p>Magister Manajemen (S2) Universitas Mpu Tantular, Jakarta, mengajar Pemasaran Internasional, Analisis Investasi dan Manajemen Risiko</p> <p>Magister Manajemen (S2) Universitas Suryadarma, Jakarta, mengajar Manajemen Keuangan, dan Ekonomi Manajerial</p> <p>Magister Manajemen (S2), Lembaga Pendidikan Manajemen Indonesia, Jakarta, mengajar Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia</p> <p>Magister Manejemen (S2), UNAI (Universitas Advent Indonesia), Bandung, mengajar Manajemen Keuangan, Ekonomi Manajerial Manajemen Operasional,, Accounting Managerial.</p>
--	--	--

<p>c. Pengalaman Membimbing/Menguji</p> <p>1). Membimbing dan Menguji Calon Doktor (S3)</p> <p>2). Membimbing dan Menguji (S2)</p>	<p>Magister Manajemen (S2), Universitas Borobudur Jakarta, mengajar Ekonomi Manajerial.</p> <p>Magister Akuntansi (S2), STIE “ YAI” Jakarta mengajarManajemen Investasi dan Pasar Modal, Ekonomi Makro</p> <p>Magister Manejemen (S2), STIE Swadaya Jakarta, mengajar InstitusiDepositori dan Pasar Modal, Ekonomi Manajerial, dan Ekonomi Makro.</p> <p>Magister Manajemen (S2), Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI, Jakarta, mengajar Manajemen Keuangan, Institusi Depositori dan Pasar Modal.</p> <p>Magister Manejemen (S2), Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta mengajar Manajemen Keuangan</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas As-Syafi'iyah Jakarta, mengajar Manajemen Keuangan</p> <p>Magister Manajemen (S2), STIE Ganesha Cirebon, mengajar Menejemen Keuangan.</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas Tridinanti Palembang, mengajar Manajemen Keuangan</p> <p>Magister Manejemen (S2), STIE TRIANANDRA Jakarta, mengajar Ekonomi Manajerial, Metodologi Penelitian dan Manajemen Keuangan</p> <p>Magister Manejemen (S2), Universitas MohammadiyahPalembang. Palembang, mengajar Metodologi Penelitian</p>
---	--

<p>3). Membimbing dan Menguji (S1)</p> <p>d. <u>Mengajar Program Sarjana (S1) :</u></p> <p>1). Februari 1985 s/d 2010</p> <p>2). Februari 1993 s/d Agustus 2006</p> <p>3). Juni 1995 s/d Juni 1996</p> <p>4). Oktober 1994 s/d Maret 2006</p> <p>5). Agustus s/d Juni 1998</p> <p>6).Agustus 1997 s/d 2001</p> <p>7).Maret 2000 s/d Agustus 2001</p> <p>8).Februari 2000 s/d Desember 2005</p> <p>e. <u>Program Pelatihan :</u></p> <p>1).Maret 1998</p>	<p>Manajemen Ilmu Ekonomi “Indonesia Emas” Bandung, mengajar Ekonomi Manajerial, Metodologi Penelitian.</p> <p>Program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) Universitas Pancasila, sebagai Promotor, Co promotor, dan oponen ahli</p> <p>Magister Manajemen Universitas Mercubuana, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Trisakti, Maksi STIE Swadaya, Magister Manajemen Universitas Suryadarma, Magister Manajemen Universitas Advent Indonesia., Magister Manajemen STIE SUPRA, Universitas Suryadarma</p> <p>Universitas Mercubuana, Sekolah Tinggi Perikanan, STIE Nusantara, STIAMI, FE Universitas Darma Persada, Universitas Suryadarama.</p> <p>Sekolah Tinggi Perikanan, Departemen Pertanian Jakarta, mengajar Studi Kelayakan Bisnis, PIE.</p> <p>Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, mengajar S K B., Ekonomi Internasional.</p> <p>Fakultas Ekonomi Universitas Assafiyah, mengajar mata kuliah Penganggaran Perusahaan</p> <p>Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada, mengajar Pasar Modal, Studi Kelayakan Bisnis.</p> <p>Akademi Pariwisata Indonesia (Akpindo), Mengajar Ekonomi Mikro, Pengantar Akuntansi.</p> <p>Sekolah Tinggi Asministrasi Mandala Indonesia</p>
---	---

	<p>2). Nopember 1999</p> <p>3). Training Of Trainer (TOT) Sertifikasi Dosen, Juli, 2008</p> <p>4). AOTS</p>	<p>(STIAMI), mengajar Penganggaran Usaha, Manajemen Keuangan, Pasar Modal</p> <p>Sekolah Tinggi Manajemen “Labora”, mengajar Penganggaran Perusahaan, Ekonomi Manajerial, Manajemen Strategik, Studi Kelayakan Bisnis.</p> <p>STIE Nusantara, mengajar Penganggaran Perusahaan, ALK, Manajemen Keuangan, Studi Kelayakan Bisnis.</p> <p>LP3I bekerja sama dengan Kantor Menpora, mengajar Manajemen Keuangan, Ekonomi Manajerial.</p> <p>Sekolah Tinggi Perikanan bekerja sama dengan Dinas Perikanan DKI Jakarta, mengajar Manajemen Pemasaran</p> <p>Universitas Indonesia, Jakarta</p> <p>Osaka, Japan</p>
10	<p>D. PENGALAMAN KERJA/KONSULTAN</p> <p>1). September 2014 s/d sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ September 2014 s/d Oktober 2015 ➤ 2 Nopember 2015 s/d sekarang <p>2). Februari 2009 s/d Agustus 2014</p>	<p>Kementerian Pendidikan Nasional, Kopertis Wilayah III,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dpk STIE Triandra ➤ Dpk Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta ➤ Dpk Universitas Mercubuana , Jakarta <p>Kementerian Pendidikan Nasional, Kopertis Wilayah III, dpk STIE Triandra Jakarta</p> <p>PT. DARMANIA, Bertugas sebagai Konsultan Kelayakan Usaha Industri Penyamaan Kulit di Yogyakarta</p> <p>PT. PERENCANA DJAYA, Senior Konsultant</p>

3). September s/d Desember 2008	bertugas sebagai konsultan Ahli Sosial Ekonomi Perikanan dalam Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Lampulo Daerah Istimewa Aceh (Badan Rekonstruksi Aceh - BRR)
4). Juli s/d September 2006	PT. DARMANIA, Bertugas sebagai Konsultan Ahli Kajian Lingkungan Pelabuhan Perikanan Muncar Jawa Timur
5). Juni s/d September 2006	PT PRAJA ATIBRATA, SENIOR CONSULTANT, Proyek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sumatera Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Timur
6). Agustus s/d Nopember 2004	PT.KUATERNITA, bertugas sebagai Team Leader/Konsultan Proyek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Pelatihan 147 Kabupaten di Indonesia)
7). Juli 2000 s/d Februari 2001	PT.PERENCANA DJAYA, bertugas sebagai konsultan Ahli Sosial Ekonomi Perikanan dalam pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan seperti Pelabuhan Ratu Jawa Barat,
8). Maret 1994 s/d sekarang	Belawan Sumatera Utara, Sibolga Sumatera Utara, Tual Maluku Tenggara, Batam, Perigi, Pekalongan, dll.
9). November 1988 s/d 2000	PT. MINA TIRTA, bertugas sebagai konsultan Ahli Sosial Ekonomi Perikanan dalam bidang Studi Penangkapan Ikan Tuna.
10). Juni 1989 s/d Agustus 1989	PT.BAYU ABADI PERMAI, bertugas sebagai konsultan Manajemen dalam bidang Sosial Budaya Perikanan Mutiara.
11). Juni 1988 s/d April 1990	INSPEKTORAT PERIKANAN, INPEKTORAT JENDERAL PERTANIAN, DEPARTEMEN PERTANIAN, bertugas sebagai Pemeriksa (Auditor).
12). Juni 1988 s/d April 1993	

	<p>13). Mei 1992 s/d 31 Januari 2009 14). Juni 1988 s/d November 1988</p> <p>15). Desember 1983 s/d Juni 1988</p> <p>16). Maret 1981 s/d Desember 1983</p> <p>17).Juni 1974 s/d Februari 1981</p> <p>18).Mei 1971 s/d Juni 1973</p>	<p>Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, bertugas sebagai Dosen</p> <p>PT. DITUKA KARYA RAHARJA, bertugas sebagai Konsultan Ahli Sosial Ekonomi Perikanan dalam bidang Penangkapan Ikan Tuna dan Budidaya Tambak Udang.</p> <p>KANTOR MENTERI MUDA URUSAN PENINGKATAN PRODUKSI PETERNAKAN DAN PERIKANAN, bertugas dalam bidang data dan Informasi.</p> <p>DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN, Bertugas dalam bidang Pembinaan Sumber Daya Perikanan.</p> <p>PN Perikani Sulawesi Utara-Tengah Sulawesi Utara Aertembaga, bertugas sebagai Ahli Sosial Ekonomi Perikanan.</p>
11	<p>Hasil Penelitian yang dipublikasikan :</p>	<p>PT.MALUKU PEARL DEVELOPMENT, bertugas sebagai Manajer Proyek Budidaya Mutiara di Ambon.</p> <p>Antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Struktur Dinamis Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 1994-2004, Pendekatan VAR (Vector Autoregression) dan ECM (Error Correction Model) Jurnal Terakreditasi SK Ditjen Dikti Depniknas no 39/DIKTI/Kep/2004, Vol 20 Feb 2006ISSN no 1411-3953 2. Analisis Keseimbangan Indeks LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia dengan Pendekatan VAR. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol 14 no 1 April –Mei 2010. ISSN 0853-9286
12	<p>Kegiatan Penelitian</p>	

<p>13</p> <p>Buku Yang Diterbitkan</p>		<p>3. Analisis Dampak Beberapa Indikator Ekonomi Makro terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia Vol I No 4 Mei 2013. ISSN 23022132</p> <p>Antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan Lampulo Daerah Istimewa Aceh (Badan Rekonstruksi Aceh - BRR) 2. Kajian Ekonomi Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Muncar Jawa Timur 3. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sumatera Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Timur 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di 147 Kabupaten di Indonesia 5. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Usaha Penangkapan Ikan Tuna Sibolga 6. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Pelabuhan Ratu Jawa Barat, 7. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Belawan Sumatera Utara, 8. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Sibolga Sumatera Utara, 9. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Tual Maluku Tenggara, Batam, 10. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Perigi, Jawa Timur 11. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Pekalongan. 12. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Tanjung Balai, Batam 13. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam
--	--	---

14	Buku/Bahan Ajar	<p>Rangka Budidaya Perikanan Udang di Krawang Jawa Barat</p> <p>14. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan di Wilayah Outering dalam Rangka</p> <p>15. Pembangunan Perikanan dan Dampak Pencurian Hasil Perikanan</p> <p>16. Analisis Sosial Ekonomi Perikanan dalam Rangka Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Karimun Riau</p>
15	Seminar Nasional/Internasional	<p>1. Pasar Modal dan Uang ISBN No 978-602-98998-0-1</p> <p>2. Sekilas Sekuritas di Pasar Modal dan Derivatifnya ISBN 978 502 98998-3-2</p> <p>3. Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis ISBN 978 602 98998-4-9</p> <p>4. Manajemen SDM I ISBN 978-602-98998-5-6</p> <p>5. Manajemen SDM II ISBN978-602-98998-6-3</p> <p>6. Metodologi Penelitian untuk Ekobis dilengkapi penerapan Program Eviews 8 (proses Penerbitan ISBN, 2016)</p>
16	Kegiatan Penyuluhan	<p>1. Manajemen Keuangan</p> <p>2. Ekonomi Manajerial</p> <p>3. Pengantar Pasar Modal.</p> <p>4. Institusi Depositori dan Pasar Modal</p> <p>5. Manajemen Pemasaran</p> <p>6. Manajemen Pemasaran Internasional</p> <p>7. Manajemen Operasional</p> <p>8. Teori Keuangan</p> <p>9. Manajemen Keuangan dan Keuangan Internasional</p>
17.	Jurnal Internasional	<p>Antara lain :</p> <p>1. The Academic Seminar in Economics 2005</p> <p>2. Peranan Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Perdagangan Internasional dan Kesiapannya Menyambut AFTA.</p> <p>3. Dampak Komersialisasi Pendidikan di Indonesia</p> <p>4. Metode Penulisan Karya Ilmiah Pada Jenjang Sarjana.</p> <p>5. Kondisi Ekonomi dan Politik Indonesia Menjelang Tahun 2004.</p>

18.	Keterangan Lain-lain	<p>6. The Indonesian Investment Climate. 7. Masalah dan Solusi Sengketa Pajak 8. Manajemen Risiko Dalam Investasi</p> <p>Antara Lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyuluhan tentang Pentingnya Koperasi Dalam Rangka Membangun Ekonomi Keluarga. ➤ Penyuluhan tentang Peranan Studi Kelayakan Bisnis Dalam Upaya Pengembangan Usaha Skala Rumah Tangga. ➤ Perencanaan Keuangan Keluarga ➤ An Analysis of Bankruptcy Likelihood on Coal Mining Listed Firms in the Indonesian Stock Exchange : An Alman, Springate and Zmijewski Approaches, on line ISSN : 2148-0192. Euroasian Jurnal of Economic and Fit ➤ Intellectual Capital and Corporat Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking. ISSN : 2146-4138. International Journal of Economics and Financial Issues ➤ Weekend Services at Hospital : A Case Study of the Cardiovasculer Harapan Kita Hospital-Indonesia. ISSN : 2157-6068. Business Management and Strategy ➤ NIP (lama) : 080 048719 ➤ NIP (baru) : 19470101 198103 1 002 ➤ NIDN : 001014709 ➤ NIDK/Nomor Register : 8899350017 ➤ Sertifikat Pendidik : 08167403014 ➤ PNS Dpk Universitas Mercubuana, 04 Nopember 2015 sampai dengan sekarang ➤ Pensiun berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 00028/KEPA/AZ/09/16 tentang Pemberian Kenaikan Pangkat Pengabdian, Pemberhentian dan Pemberian Pensiun Pegawai Negeri Sipil Yang Mencapai Batas Usia Pensiun, tertanggal 16 September 2016, Pensiun TMT 01 Februari 2017
-----	----------------------	---

<p>Demikian Biodata dan Curriculum Vitae ini dibuat sesuai keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.</p> <p>Jakarta, Oktober 2017</p> <p>Yang membuat,</p> <p>Prof. Dr. Ir. M. NOOR SALIM, SE. MM</p>		

A. Identitas Diri -Ketua Peneliti Universitas Borobudur-Mitra

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, M.M
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Profesor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19610208 198403 2001
5	NIDN	00080261001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sukoharjo, 08 Pebruari 1961
7	E-mail	Darwati_susi@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	08159974017
9	Alamat Kantor	Jl. Kalimalang No. 1 Jakarta Timur
10	Nomor Telepon/Faks	021 8613869/ 021 8613868
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 108; S2= 52; S3= 14
		1
		2
		3
		Dst.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB	Univ. Borobudur	UNJ
Bidang Ilmu	Agronomi	Magister	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1979-1983	1995-1997	2004-2009
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Studi tentang Kadar Air Benih Coklat sebagai Fungsi dari Suhu, Kelembaban Substrat dan Waktu Simpan serta Pengaruhnya terhadap Viabilitas Benih Coklat (<u>Theobroma cacao</u> Lin.)	Hubungan Kinerja dan Produktivitas (Studi Kasus Dosen PNS di Yayasan Pendidikan Borobudur)	Model Hubungan Penduduk dan Konversi Lahan dengan Ketersediaan Air Bersih untuk Perencanaan Pengelolaan Sumber Daya Air melalui Metode System Dynamic di Kabupaten Bekasi
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Sania Saenong	Dr. Siad Zainal Abidin, MA	Prof. Dr. I Made Putrawan

C. Pengalaman Riset Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul RISET	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Sistem Pakar Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Bawang Merah Berbasis Android (Ketua)	Balitbang Kementerian Pertanian (KP4S) 31.92/PL.040/H.1/02/2018.K	165.380
2	2018	Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja (Studi Kasus Petani Kentang di Kecamatan Pangalengan	Kerjasama PT	5
3	2017	Analisis Kelayakan Ekonomi Agribisnis Kentang (Studi Kasus Petani Kentang di Kecamatan Pangalengan Bandung Selatan) (Anggota)	Kerjasama PT	5
4	2017	Implementasi Sistem Pakar Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Kentang Berbasis Android (Lanjutan) (Ketua)	Balitbang Kementerian Pertanian (KP4S) 55.58/HM.240/H.1/03/2017.K	256.820
5	2016	Perbandingan Deskriptif Konsepsional Benih Konvensional Dengan Benih Artifisial (Mandiri)	Mandiri	6
6	2016	Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Kentang Berbasis Android (Ketua)	Balitbang Kementerian Pertanian (KKP3N)54.27/HM.240/I.1/3/2016.K	213.200
7	2016	Analisis Pengendalian Hama dan Penyakit untuk Meningkatkan Budidaya Sehat dan Pendapatan Petani Kentang (Ketua)	PT	25.000
8	2015	Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Bawang Merah Berbasis Web (Anggota)	Balitbang Kementerian Pertanian (KKP3N)148.3/HM.230/I.1/8/2015.K	150.000
9	2014	Analisis Peran Petani dalam Pengelolaan Air Irigasi (Ketua)	PT	15

10	2014	Pengaruh Skarifikasi Kimiawi Terhadap Viabilitas Benih Tanaman Kamboja Jepang (<i>Adenium obesum</i> , L.) (Anggota)	PT	6
11	2012	Analisis Ketahanan Pangan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Petani di Aceh (Anggota)	Kerjasama PT	45

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema Riset DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulyasejati Kec. Ciampel Kerawang Guna Meujudkan Citarum Harum	PT	10.5
2	2018	Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulyasejati Kc. Ciampel Melalui Pengelolaan Sampah Domestik	PT dan LLDIKTI	8.225
3	2018	Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah di BPP Lembah Gumanti Kab. Solok, Sumbar	PT dan Kementan	18
4	2018	Pemberdayaan Masyarakat Kel. Cipinang Melayu melalui Wirausaha	PT	21
5	2017	Peningkatan Produktivitas Tanaman Kentang di BPP Buntul Kemumu Aceh Tengah	PT dan Kementan	17
6	2017	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumberdaya Sekitar Rumah di Kel. Cipinang Melayu Jakarta Timur (Lanjutan, September)	PT dan BPPT	5
7	2017	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumberdaya Sekitar Rumah di Kel. Cipinang Melayu Jakarta Timur (Mei)	PT dan BPPT	15.5
8	2017	Penyuluhan Budidaya Cabai di Kel. Cipinang Melayu Jakarta Timur	PT dan BPPT	5

9	2016	Teknologi Produksi Benih Sayuran untuk Meningkatkan Hasil di Lembang	PT	3
10	2016	Budidaya Sehat Tanaman Kentang dan Strategi Pemasarannya di Kelompok Tani Sauyunan Kecamatan Pengalengan	PT	10
11	2015	Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Keterampilan dan Pendapatan keluarga di RW 18 Kel. Jakasampurna Bekasi	PT	4
12	2015	Bakti Sosial Dalam Rangka HUT TNI ke 70 Kerjasama dengan KODIM 0505	PT, TNI, Walubi	38
13	2013	Keanekaragaman tanaman Memperkuat Ketahanan Pangan	PT	3
14	2013	Aneka Kreasi Olahan Tempe	PT	3
15	2012	Meningkatkan Produktivitas sayuran dataran Tinggi di Pasirwangi Garut	PT	6
16	2012	Meningkatkan Produktivitas Lahan Sempit	PT	3

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Revolusi Hijau, Pertanian dan Keanekaragaman hayati	Agrisia	Vol 4 No. 2 Mei 2012 Hal 95-97
2	Pembangunan Ekonomi dan Kepedulian Masa Depan	Prosiding Managing and Increasing The wealth of Nation	Pebruari 2013. ISBN 978602752005
3	Analisis Peran Petani dalam Pengelolaan Air Irigasi	Agrisia	Vol 7 No. 1 Nopember 2014 Hal 52-65 ISSN 23020091
4	Implementasi Strategi Inovasi dalam Manajemen SDM melalui Transformasi Pengetahuan menghadapi MEA	Prosiding Tantangan dan Peluang SDM dalam Menghadapi MEA	Mei 2015. ISBN 9786021752012

5	Pengaruh Oksigen dalam Konservasi Benih Padi (<i>Oryza Sativa, L</i>)	Agrisia	Vol 7 No. 2 Mei 2015 Hal 66-76
6	Pengaruh Skarifikasi Kimiawi Terhadap Viabilitas Benih Tanaman Kamboja Jepang (<i>Adenium obesum, L.</i>)	Agrisia	Vol 8 No. 1 Nopember 2015 Hal 61-74
7	Perbandingan Deskriptif Konsepsional Benih Konvensional Dengan Benih Artifisial	Agrisia	Vol 8 No. 2 Mei 2016 Hal 75-87
8	Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Bawang Merah Berbasis Web	Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen Berbasis Web	Desember 2016
9	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi pada Agribisnis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Barat	Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen Berbasis Web	Desember 2016
10	Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Implikasinya terhadap Nilai Tukar Petani Kentang	Agrisia	Vol. 9 No. 2, Mei 2017
11	Analisis Keragaman Hayati Tanaman Padi (<i>Oriza sativa L.</i>)	Agrisia	Vol. 9 No. 2, Mei 2017
12	Sistem Pakar Budidaya Sehat dan Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Kentang	Prosiding Seminar Nasional Peragi	Juli 2017
13	Poverty Reduction Models: Indonesian Agricultural Economic Approach	European Research Studies Journal	Vol . XX, Issue 3A, 2017
14	Agricultural Production and its Implication on Economic Growth and Poverty Reduction	European Research Studies Journal	Vol . XXI, Issue 1, 2018
15	The Effect of Jajar Legowo Planting System on Ciherang Paddy Varieties	Agrotropica	Vol. 1 No. 1 2018

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional "Pembelajaran Inovatif di Hilir Sungai Citarum"	"Pembelajaran 3R kepada Masyarakat Citarum Hilir Desa Mulyasejati, Ciampel"	Bekasi, 2018

2	14th International Conference on Applied Business and Economics	Effect of Information Technology of Expert System on Potato Productivity	Jakarta, 2018
3	Lokakarya Penelitian Dosen Universitas dan Akademi Borobudur 2018	"Meningkatkan Aksesibilitas Dosen Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Penelitian"	Jakarta, 2018
4	Seminar Mahasiswa Wirausaha	Menuju Mahasiswa Wirausaha	STIE Bisnis Internasional Indonsia ,2018
5	Kegiatan Seminar Pekan Wirausaha Universitas dan Akademi Borobudur	"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur"	Jakarta,2018
6	Seminar Nasional Peragi	Sistem Pakar Budidaya Sehat dan Diagnosis Hama dan Penyakit Tanaman Kentang	Bogor, 2017
7	Sosialisasi Pedoman beban Kerja Dosen (BKD) tahun 2016 di lingkungan Universitas dan Akademi Borobudur	Besaran beban BKD Dosen dan Pelaporannya	Jakarta , 2016
8	Lokakarya Penelitian/Abdimas dan Seminar Hasil Penelitian Dosen Universitas dan Akademi Borobudur	Rancang Bangun Sistem Pakar Budidaya Sehat dan Diagnosa Hama dan Penyakit Tanaman Bawang Merah Berbasis Web	Jakarta 2016
9	Peningkatan Mutu SDM melalui Pendidikan	Tantangan Pengelolaan SDM dalam Kompetisi Berbasis Pengetahuan sebagai Strategi Inovasi pada Era Globalisasi	2 Maret 2014. SMKI Annazhiriyah, Cimelati, Kec
10	Workshop Metode Penelitian dalam Rangka Hibah Penelitian	Kerangka Dasar Penyusunan Proposal	8 Maret 2013. Universitas dan Akademi Borobudur
11	Pendampingan Psikologi anak Kepada Tenaga Pendidik PAUD	Pendidikan lingkungan pada Anak Usia Dini	5 Juni 2013. Pemda DKI Jakarta Timur
12	Workshop Jurnal Ilmiah	Kiat-Kiat dalam Akreditasi Jurnal Ilmiah	2 Nopember 2012, UIN Hidayatullah Ciputat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	“Analisis Karakteristik Pengangguran di Indonesia”	2009	200	Dep. Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2	System Dynamic Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih	2011	174	PT. Cintya Press ISBN 978-979-3059-84-6
3	Dasar Ilmu dan Teknologi Benih	2016	177	PT. Cintya Press ISBN 978-602-9477-33-7
4	"Keterkaitan Dunia Pendidikan Tinggi dengan Ketahanan Pangan Nasional" dalam buku "Penguatan Kebijakan Pemerintah" Oleh Pergubi	2016	5	PT. Andi Offset ISBN 978-602-61109-0-9

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Budidaya Sayuran Ramah Lingkungan di Dataran Tinggi	2016	Kel Tani Sauyunan Kec. Pengalengan	Baik
2	Ayo Kerja, Tanam Dan Pelihara Pohon untuk Hidup Yang Lebih baik	2015	Bojong Loa, Kec Cisoka Tangerang	Baik
3	Potensi Ibu Rumah tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	2015	RW 18 Kel. Jakasampurna Bekasi Barat	Baik
4	Penanaman Tanaman Penghijau dan Biopori	2015	SMP Al Azhar Bekasi	Baik
5	Penanaman Tanaman Penghijau dan Biopori	2014	Kel Cipinang Melayu	Baik
6	Penanaman Tanaman Penghijau	2014	Desa Cicadas, Kec Babakan Madang, Bogor	Baik

7	Back to Nature melalui Pemanfaatan Tanaman Herbal	2013	Cipinang Melayu, Kec Makasar Jakarta Timur	Baik
8	Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kedelai	2013	Koperasi Wijaya Kusuma, Cipinang Melayu	Baik
9	Meningkatkan Pendapatan keluarga	2012	Koperasi Wijaya	Baik
10	Pengelolaan sampah Terpadu	2011	RW 25 Kaliabang Tengah Bekasi Utara	Baik
11	Pengelolaan Sampah Terpadu menuju Green City	2010	BPLHD Jakarta Timur	Baik

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1	Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun	Pemerintah	2018
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Usulan Riset Internal

Jakarta, 28 Maret 2019
Pengusul

(Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, M.M)

A. Identitas Diri- Anggota Peneliti Universitas Borobudur-Mitra

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Imas Wildan Rafiqah, SP., MP
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	-
5	NIDN	0321029201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sleman, 21 Februari 1992
7	E-mail	imaswildan@gmail.com
8	Nomor telepon/HP	081325903504
9	Alamat Kantor	Jl. Kalimalang No. 1 Jakarta Timur
10	Nomor Telepon/Faks	021 8613869/ 021 8613868
11	Lulusan yang telah dihasilkan	-

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	UNS	UNS
Bidang Ilmu	Agribisnis	Agribisnis
Tahun Masuk - Lulus	2010-2014	2015-2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran (<i>Marketing Mix</i>) Terhadap Keputusan Pembelian Udang Di Pasar Swalayan Kota Yogyakarta	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Analisis Input Output Dengan Kombinasi <i>Location Quotient</i> Dan <i>Shift Share Analysis</i>
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Ir. Sapja Anantanyu, M. Si Mei Tri Sundari, SP., M.Si	Prof. Dr. Ir. Darsono, M. Si Dr. Ir. Joko Sutrisno, MP

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, dan disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
-	-	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
-	-	-	-	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran (<i>Marketing Mix</i>) Terhadap Keputusan Pembelian Udang Di Pasar Swalayan Kota	Agrista	Vol 4, No. 2

	Yogyakarta		
2	Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Agraris	Vol 4 No. 1 Januari-Juli 2018 Hal 51-58

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Dies Natalis UNS ke-41	Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dengan Sektor Lain Pada Perekonomian Provinsi Jawa Tengah	20 Maret 2017, Universitas Sebelas Maret
2	International Conference on Applied Science, Engineering and Social Science	Membangun Jiwa Kepemimpinan melalui Kemandirian, Kreatifitas dan Inovasi Mahasiswa	22 November 2017, Universitas Janabadra

G. Karya Buku dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah ditetapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian.

Jakarta, 29 Maret 2019
Anggota Pengusul

(Imas Wildan Rafiqah, SP., MP)

Lampiran 4. Catatan Review dan Hasil Review

Judul : **DETERMINAN KINERJA UMKM TAHU TEMPE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PDRB PROVINSI DKI**

No.	Review	Perbaikan Review
1.	Halaman Pengesahan	Hal. Pengesahan
2.	Halaman Pernyataan	Tidak ada di format laporan Akhir
3.	Luaran Penelitian, artikel Jurnal internasional terbit	Hal. v dan hal. 34
4.	Pertajam saran dan implikasi Penelitian	Hal. 30
5.	Lampiran data	Hal. 45
6.	Lampiran CV	Hal. 49